

**ANALISIS NILAI MORAL PADA KUMPULAN *CERITA RAKYAT*
NUSANTARA KARYA YUDHISTIRA IKRANEGARA SERTA
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA DI SMP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

SintiaAndiyani

032114022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Taala yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat beriring salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Pada keluarga, sahabatnya, serta penerus risalahnya.

Skripsi ini berjudul *Analisis Nilai Moral Pada Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Yudhistira Ikranegara serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP*. Pada nilai moral merupakan tingkah laku manusia dan suatu pesan amanat pada diri manusia itu sendiri, sehingga antarmanusia bisa saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
2. Suhendra, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan perhatian sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Siti Chodijah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, motivasi, dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Stella Talitha, M.Pd., Efvi Yunitasari, M.Pd., dan Teguh Syafaat S.Pd selaku triangulator yang telah membantu dalam pengecekan analisis data.
6. Kedua orang tua tercinta dan adikku tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi serta mengirimkan doa pada Tuhan. Setiap peluhmu adalah bukti pengorbanan dan perjuangan untuk anakmu. Semoga Allah Subhanahu Wa Taala selalu melindungi kalian.
7. Dra. Sri Rahayu Dwiastuti, M.Pd. selaku wali dosen kelas C angkatan 2014 yang selalu ada untuk mendengar, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi.
8. Sahabat-sahabatku kelas C yang tidak kenal lelah untuk saling mengingatkan, perhatian, dan memberikan motivasi.
9. Seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi teknik, isi dan penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun penulis.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

Bogor, Oktober 2018

Sintia Andiyani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Pengertian Sastra.....	6
B. Pengertian Nilai.....	8
1. Pengertian Nilai	8
2. Pengertian Nilai Moral.....	10
3. Jenis-Jenis Nilai Moral.....	12
4. Cara Penyampaian Pesan Moral	15
C. Pengertian Cerita Rakyat.....	19
1. Jenis-Jenis Cerita Rakyat.....	21
2. Ciri-Ciri Cerita Rakyat	25
3. Fungsi Cerita Rakyat	27
4. Wujud Nilai Moral dalam Cerita Rakyat.....	29
D. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013	31
E. Implikasi Pengajaran Cerita Rakyat dalam Bahasa dan Sastra di SMP	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Penelitian.....	36
C. Biografi Pengarang.....	37
D. Sinopsis	38
E. Pengumpulan Data	39
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
G. Analisis Data	40
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi	43
1. Deskripsi Latar	43
2. Deskripsi Data	43

B. Temuan Penelitian	44
1. Data Nilai Moral Pada Kumpulan Cerita Rakyat	44
2. Data Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	54
3. Data Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial	56
4. Data Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya	59
C. Pembahasan Temuan	60
1. Analisis Data Nilai Moral	60
2. Interpretasi Data	128
3. Penelitian Kedua Sebagai Pembandingan (Triangulasi)	137
4. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Sastra di SMP	139
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	142
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

C. Tabel 140
Tabel 2.....40
Tabel 344
Tabel 454
Tabel 556
Tabel 659
Tabel 7136

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.....	137
----------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada dasarnya berisi tentang permasalahan yang ada dalam kehidupan sosial. Setiap daerah ataupun setiap masyarakat tertentu memiliki kehidupan sosial yang berbeda dari wilayah satu dengan wilayah lain. Setiap individu mempunyai cara sendiri untuk mengungkapkan atau menuangkan sebuah imajinasi yang terjadi pada dirinya maupun keadaan di lingkungan sekitar. Cara yang dilakukan individu itu beraneka ragam tergantung kemampuan individu tersebut. Jenis karya sastra sendiri bermacam-macam, namun bagaimana kita menuangkannya karya sastra itu sendiri untuk menggunakannya. Wujud karya sastra mempunyai dua aspek penting, yaitu isi dan bentuk. Isinya adalah tentang pengalaman hidup manusia. Bentuknya adalah segi-segi yang menyangkut cara penilaian yaitu cara sastrawan memanfaatkan bahasa yang indah untuk mewartakan isinya.

Sebagai salah satu bentuk karya imajinatif, sastra banyak memberikan manfaat bagi manusia. Melalui sastra orang dapat menyelami pikiran dan perasaan orang lain. Namun karya sastra juga dapat mengekspresikan perasaan jiwa untuk disampaikan pada orang lain. Sastra dapat mengajarkan nilai, norma, dan budi pekerti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sastra adalah cermin kehidupan

manusia karena diangkat dalam karya sastra berasal dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Tidak semua yang terjadi pada sastra terjadi pula dalam kehidupan nyata.

Kehadiran karya sastra di tengah-tengah masyarakat akan memberikan kesadaran kepada masyarakat, khususnya para pembaca tentang fakta dan keberanian dalam hidup ini. Sastra berusaha menyajikan kejadian-kejadian di tengah-tengah masyarakat dengan sentuhan imajinatif. Oleh karena itu, melalui karya sastra kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam berbagai aspek tentang manusia, dunia, dan kehidupan.

Sebagai salah satu karya sastra yang bernilai estetik, sastra banyak memberikan manfaat bagi para pembacanya. Salah satunya pembaca akan memperoleh pengetahuan tentang nilai, moral, dan nilai-nilai estetik lainnya. Melalui sastra, pembaca juga dapat memperoleh hal-hal yang baik dan buruk, hal yang patut dan tidak patut untuk dilakukan, serta manusia memiliki kearifan dalam menjalani hidup.

Oleh karena itu, bentuk karya sastra yang berjenis sastra lisan, cerita rakyat merupakan sebuah karya imajinatif yang berasal dari masyarakat dan berkembang di dalam masyarakat. Cerita rakyat juga menceritakan kehidupan para tokohnya yang sudah ditandai dengan adanya pengenalan tokoh, kemudian mengarah pada konflik, dan diakhiri pula dengan penyelesaian. Cerita rakyat berkembang secara turun temurun dan disampaikan secara lisan sehingga cerita rakyat sering disebut sastra lisan. Karena cerita menjalani hidup dan menyenangkan untuk dibaca. Maka dari itu, cerita rakyat banyak diminati oleh berbagai lapisan masyarakat.

Sebagaimana lazimnya sebuah karya sastra, cerita rakyat pun banyak berorientasi pada masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Membaca cerita rakyat berarti kita mempelajari dan seolah-olah mencermati langsung yang sedang terjadi dalam kehidupan. Itulah sebabnya, karya sastra terbentuk berdasarkan nilai-nilai kehidupan manusia sesuai dengan unsur ekstrinsik sastra itu sendiri bahwa, sastra memiliki nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

Seperti telah diuraikan pada bagian awal latar belakang ini bahwa salah satu nilai positif yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai moral. Nilai moral merupakan landasan bagaimana manusia itu berperilaku atau bertindak. Melalui nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra, pengarang dapat menyampaikan amanat atau pesannya kepada pembaca. Pesan atau amanat itu diejawantahkan melalui perilaku para tokohnya, ada yang berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat atau ada juga yang berperilaku sebaliknya yang mengakibatkan munculnya perilaku atau tindakan dan sikap seperti hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Sebagai salah satu karya sastra yang banyak digemari berbagai kalangan masyarakat, kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara banyak menyajikan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan cermin oleh pembaca dalam menjalani kehidupan ini. Kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara ini sebagai bagian dari *foklore* dapat dikatakan menyimpan sejumlah informasi sistem budaya yaitu nilai moral. Apabila digali lebih jauh sebenarnya cerita

rakyat mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam masyarakat pendukungnya. Dalam cerita rakyat juga mengandung nilai luhur bangsa terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral. Berdasarkan latar belakang itulah peneliti tertarik untuk menganalisis nilai moral yang terdapat di dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan menganalisis nilai moral yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara dengan fokus pada:

1. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara.
2. Implikasi nilai-nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi nilai-nilai moral pada kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Kegunaan bagi Siswa

Siswa dapat memperkaya pengalaman serta wawasan tentang sastra, siswa juga memiliki ketertarikan terhadap karya sastra. Memberi pemahaman kepada siswa tentang nilai moral dalam karya sastra dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa dengan memberikan alternatif salah satu karya sastra untuk dibaca. Bagi siswa sastra dapat meningkatkan intelektual, serta kematangan emosional, dan moral.

2. Kegunaan bagi Guru

Hasil analisis dapat menjadi referensi tambahan dalam pemilihan bahan ajar cerita rakyat serta unsur-unsur yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kegunaan bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengembangkan visi dan misi sekolah khususnya dalam ranah kajian tentang nilai moral.

4. Kegunaan bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi dunia sastra dan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Sastra

Sastra sebagai tulisan tidak dapat dijelaskan karena secara etimologis *sastra* itu sendiri berarti “tulisan”. *Sastra* merupakan terjemahan bahasa Indonesia dari nama yang digunakan dalam masyarakat bahasa asing, khususnya Eropa. Dalam bahasa Inggris, sastra dinamakan *literature*, dalam bahasa Jerman dinamakan *literature*, dalam bahasa Prancis dinamakan *littérature*. *Susastra* yang kurang lebih berarti ‘tulisan yang indah’ juga digunakan dalam masyarakat Bahasa Eropa tersebut. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila Teeuw merumuskan pengertian sastra dengan memusatkan banyak perhatian tulisan dengan berbagai cirinya (Faruk, 2010:40).

Adapun pengertian sastra menurut Welck (dalam Faruk, 2010:43) merupakan teoretis yang percaya pada pengertian sastra sebagai karya inovatif, imajinatif, dan fiktif. Menurut keduanya, acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi, imajinasi. Maka dari itu, karya sastra merupakan dunia fiksi yang merupakan hasil ciptaan atau rekaan pengarang yang muncul begitu saja, tidak mempunyai sejarah, tidak mempunyai masa lalu. Ruang dan waktu karya sastra pun bukan ruang dan waktu kehidupan nyata. Karya sastra juga dipahami sebagai karya kreatif, hasil ciptaan pengarang.

Dalam buku *Teori Apresiasi Sastra* mengungkapkan menurut Sugihastuti (2007:81) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kepada masyarakat yang berbeda agar pengarang dapat mempunyai cara yang mereka punya. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan, dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik yaitu menuliskan dalam bentuk naratif. Pesan disampaikan pembaca tanpa berkesan menggurunya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dari beberapa para ahli mengenai pengertian sastra, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sastra merupakan suatu hasil imajinasi karya fiksi yang diciptakan oleh seorang pengarang, dilukiskan dalam bentuk tulisan seperti cerpen, novel, cerita rakyat yang biasanya menceritakan tentang kehidupan dalam suatu daerah dan hasilnya dapat dinikmati oleh pencinta sastra. Selain itu karya sastra mempunyai pemikiran, ide-ide, pandangan, gagasan, dan lain-lain.

B. Pengertian Nilai Moral

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang berhubungan dan diyakini oleh seseorang atau masyarakat sebagai acuan dalam bertindak. Nilai bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin jika difungsikan baik dan benar.

Nilai atau *Value* termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu Filsafat Nilai (*Axiology, Theory of Value*). Filsafat sering juga diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai. Istilah nilai di dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*Worth*) atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian (Frankena, 229:89).

Menurut Kaelan (2010:45) nilai merupakan suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, kemudian untuk selanjutnya diambil keputusan. Keputusan itu merupakan keputusan nilai yang dapat menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, indah atau tidak indah. Keputusan nilai yang dilakukan oleh subjek penilai tentu berhubungan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia sebagai subjek penilai, yaitu unsur-unsur jasmani, akal, rasa, karsa (kehendak) dan kepercayaan. Sesuatu itu dikatakan bernilai apabila sesuatu itu berharga, berguna, benar, indah, baik, dan lain sebagainya.

Menurut Frondizi (2001: 19) nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu, nilai berhubungan dengan sikap seseorang sebagai warga masyarakat, warga suatu bangsa, sebagai pemeluk suatu agama, dan sebagai warga dunia. Nilai dalam pengertian ini bukan di luar si penilai tetapi inheren dengan subjek yang menilai. Nilai dalam objek bukan penting atau tidak penting pada objek sejatinya, melainkan tergantung penilai memberikan persepsi terhadap objek tersebut. Nilai itu objektif dapat dilihat dari dua kategori sebagai berikut:

- a. Apakah objek itu memiliki nilai karena kita mendambakannya, atau kita mendambakannya karena objek itu memiliki nilai?
- b. Apakah hasrat, kenikmatan, perhatian yang memberikan nilai pada objek atau kita mengalami preferensi karena kenyataan bahwa objek tersebut memiliki nilai mendahului dan asing bagi reaksi psikologis badan organis kita?

Di dalam cerita fiksi yaitu cerita rakyat mempunyai nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil dan ditiru. Nilai-nilai dalam cerita rakyat dapat diharapkan mampu mempengaruhi pembaca untuk menerapkan nilai-nilai atau pesan yang baik dalam tingkah laku dan kehidupan. Melalui analisis cerita rakyat ini peneliti juga mengharapkan dapat memberi gambaran kepada pembaca untuk mampu meniru perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

Dari beberapa yang sudah diuraikan di atas nilai merupakan yang berhubungan dengan estetika manusia karena manusia mempunyai sifat yang subjektif dan objektif.

2. Pengertian Nilai Moral

Tingkah laku manusia di dalam kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Nilai terbagi dua yaitu nilai estetika dan etika. Nilai yang paling utama yang harus dijalankan manusia dalam bermasyarakat adalah nilai etika, lebih spesifiknya yaitu moral. Manusia merupakan makhluk sosial yang satu dengan yang lain saling ketergantungan. Dalam kehidupan masyarakat antarmanusia, mereka akan saling membutuhkan, mengisi, dan melengkapi. Ketika mereka berinteraksi, baik secara langsung atau tidak, setiap tindakan akan dinilai oleh manusia atau individu yang lain. Moral juga merupakan landasan bagaimana manusia itu harus bertindak atau berperilaku. Jika manusia tidak menjalankan landasan tersebut maka terjadilah perilaku-perilaku yang sekarang ini banyak muncul di permukaan seperti melakukan tindakan korupsi, melakukan tindakan asusila, berjudi, membunuh, serta tindakan-tindakan lainnya.

Dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* menurut Nurgiantoro (2013:429), ajaran moral mencakup persoalan hidup dan kehidupan yang mencakup harkat dan martabat manusia. Orang yang menerima dan menerapkan ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari akan terhindar dari persoalan hidup di dalam masyarakat, sehingga harkat dan martabatnya terjaga. Sebaliknya, orang yang

tidak menerima dan menerapkan ajaran moral akan mendapatkan persoalan dalam hidupnya. Hal ini berarti orang tersebut telah mengabaikan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Menurut Muslich (2011: 75) untuk dapat memahami moral itu sendiri, perlu memahami struktur antropologis yang ada dalam diri manusia. Struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh, dan akal. Namun, Muslich menyatakan yang menekankan tiga komponen moral yang baik yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral), dan moral *action* (perbuatan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan. Istilah lainnya adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk itu, dalam pendidikan moral harus mencakup semua struktur antropologis manusia tersebut.

Dalam karya sastra biasanya moral mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh, pembaca diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan maupun yang diamanatkan. Karya fiksi senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat luhur kemanusiaan yang bersifat universal yang artinya sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia (Nurgiyantoro 2013: 433).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu pesan yang terkandung dalam karya sastra yang ingin disampaikan oleh

pengarang kepada pembaca secara langsung maupun tidak langsung yang diharapkan bermanfaat untuk pembaca.

3. Jenis-Jenis Nilai Moral

Menurut Nurgiyantoro (2013:441) jenis ajaran moral dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan bersifat tak terbatas. Moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam beberapa persoalan, antara lain:

a) Hubungan manusia dengan diri sendiri

Persoalan hidup manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal tersebut tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antarsesama dan dengan Tuhan. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, rindu, dendam, kesepian dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

Pada kutipan cerita rakyat yang berjudul “Datuk Putih Laksemana” karya Banta Barensyah yang memiliki hubungan manusia dengan diri sendiri. Berikut kutipannya:

“Alkisah maka habislah jiwa Wan Anom dengan keris berbisa baginda sultan, di robek perutnya oleh Algojo Wak Pertanda. Atas perintah Sultan Mahmud Syah”

- b) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam

Persoalan hidup manusia yang berhubungan antara manusia dengan lingkup sosial antara lain dapat berupa masalah persahabatan yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, pengkhiatan, kekeluargaan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia.

Kutipan cerita rakyat yang berjudul “Datuk Putih Laksemana” karya Bantan Barensyah ini termasuk ke dalam hubungan manusia lain dalam lingkup sosial yang terjadinya seseorang mempunyai karakter kekeluargaan. Berikut kutipan tersebut:

“Rasa kekeluargaan dalam diri Penghulu Bendahari jugalah, seulas nangka hidangan yang Sultan dicabik lalu diberikan kepada Wan Anom dan istri Laksemana yang telah mengidam berta itu makanannya dengan suka cita”.

- c) Hubungan manusia dengan Tuhannya

Persoalan manusia dengan Tuhannya tidak lepas dari persoalan hidup dengan diri sendiri. Persoalan tersebut antara lain harga diri, percaya diri, dendam, kesepian, dan lain sebagainya.

Pada kutipan cerita rakyat yang berjudul “Wak Colak Yong Gede” yang termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu mengungkapkan bahwa seseorang mempunyai harga diri. Berikut kutipannya:

“Untuk menguatkan semangat, Wak Colak bermohon “Wahai raja hutan selamatkanlah diri hamba. Ya Tuhan lemahkanlah nyali harimau yang mengandang hamba ini”.

Adapun dua jenis moral menurut Sumariyono (2002:243) dalam menentukan baik dan buruknya perilaku, yaitu:

a) Moral deskriptif

Etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Hal ini memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang ingin diambil.

b) Moral normatif

Etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki manusia. Moral normatif memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Dari kedua jenis nilai moral yang sudah dijelaskan di atas bahwa moral deskriptif dan moral normatif tidak memiliki kesamaan dengan moral deskriptif, menurut Wantah (2005 :60) jenis nilai moral terdapat dua bagian antara lain:

a) Moral keagamaan

Moral yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Ajaran baik-buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama. Ada pula yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

b) Moral Sekuler

Moral yang tidak berdasarkan pada ajaran agama dan hanya bersifat duniawi semata-mata. Pada Moral Sekuler ini tidak mengajarkan agama yang disebabkan mementingkan duniawi saja yang mereka lakukan. Untuk itu, sebagian orang termasuk pada moral sekuler yang sedang ia lakukan.

Dari ketiga jenis nilai moral yang sudah diungkapkan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa jenis nilai moral mempunyai tafsiran yang berbeda-beda oleh pembaca. Hal ini berhubungan dengan cara pembaca mengapresiasi isi cerita yang bersangkutan dengan moral tersebut. Oleh karena itu pembaca dapat mengetahui jenis-jenis nilai moral tersebut yang berupa cinta kasih, persahabatan, kesetiakawanan sosial, sampai rasa takjub kepada Tuhan.

4. Cara Penyampaian Pesan Moral

Karya sastra dapat dipandang sebagai komunikasi, karena sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawarkan, dan menyampaikan sesuatu. Dalam penyampaian pesan moral secara umum dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2013:461-467).

a. Bentuk penyampaian langsung

Penyampaian pesan secara langsung lebih identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh cerita yang bersifat memberitahu atau memudahkan pembaca untuk memahami ceritanya, demikian juga dengan penyampaian moral yang juga ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca secara langsung. Dalam hal ini pengarang lebih menggurui pembaca, namun akan mempermudah pembaca dalam memahami cerita. Pembaca tidak perlu menafsirkan sendiri pesan moral yang terkadang bisa tidak sesuai dengan pesan moral yang sebenarnya yang disampaikan langsung oleh pengarang.

b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Pesan yang disampaikan hanya tersirat dalam cerita. Pengarang menceritakan peristiwa-peristiwa, konflik, sikap, dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terdapat dalam tingkah laku verbal, fisik maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya. Perasaan juga dapat disampaikan melalui tingkah laku seseorang ketika sedang berinteraksi dengan lawan jenisnya maka dari itu, peristiwa yang terjadi dapat dilakukan secara langsung melalui sikap dan tingkah laku.

Pengetahuan moral dalam kehidupan manusia merupakan hal yang saling membutuhkan beberapa pesan moral menurut Suseno (2007:142) antara lain:

a) Jujur

Sikap jujur akan menumbuhkan kepercayaan orang lain kepada kita sendiri. Sikap jujur adalah sikap yang tidak menentang suara hatinya atau terhadap keyakinannya, tidak memandang adanya perasaan takut untuk bersikap jujur, akan tetapi keyakinan yang mantap tanpa menutupi sebuah hal yang kurang baik dalam hidup kita. Keyakinan hidup untuk tidak menentang hati nurani pada diri manusia merupakan dasar bahwa manusia merupakan makhluk yang etis artinya sejak lahir manusia itu adalah baik, oleh sikap jujur itu perlu dikembangkan lagi dengan kehidupan sehari-hari.

b) Menjadi diri sendiri

Menjadi diri sendiri itu tidak mudah terpengaruh oleh cara yang bisa merugikan diri kita sendiri, sikap menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya, karakter yang kuat dan matang sesuai dengan kebenarannya. Sikap menjadi diri sendiri merupakan sikap keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh cara dan perkembangan zaman artinya kita mempunyai pendirian yang kuat terhadap suatu kebenaran.

c) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dilakukan tanpa adanya beban untuk menyelesaikan, demi tugas itu sendiri. Sikap tanggung jawab dalam pelaksanaannya tanpa adanya rasa malas atau malu untuk melakukan tanggung jawab yang akan kita lakukan. Sikap tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dari bagian hidup kita, karena sikap tanggung jawab bukan hanya melakukan apa yang kita lakukan untuk diri kita, tetapi juga demi semua kalangan yang berkaitan dengan kita maupun semua pihak yang wajib kita lakukan tanggung jawab dalam segala aspek.

Menurut Dharma (2004:111) ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang seringkali bersifat amoral. Hal ini sesuai dengan apa yang dikenal dengan tahap katarsis pada pembaca karya sastra. Meskipun sebelum mengalami katarsis pembaca atau penonton dipersilahkan untuk menikmati dan menyasikan peristiwa-peristiwa yang sebetulnya tidak dibenarkan secara moral yaitu adegan pembunuhan atau banjir yang menyebabkan penonton menjadi jemu. Jadi untuk menuju moral, seringkali penonton harus menuju proses menyasikan adegan yang tidak sejalan dengan kepentingan moral.

Dari ketiga para ahli tersebut, dapat disampaikan bahwa cara penyampaian pesan moral adalah karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap para tingkah laku dan tokoh sesuai dengan pandangannya tentang

moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh, pembaca dapat memetik pelajaran berharga. Dalam hal ini pesan moral dalam cerita fiksi berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, artinya sikap ini diakui oleh dunia. Jadi, tidak lagi bersifat kebangsaan apa lagi perseorangan.

C. Pengertian Cerita Rakyat

Di atas telah dijelaskan mengenai nilai-nilai moral pada sastra secara lebih mendalam. Cerita rakyat merupakan cerita yang penyebarannya dilakukan secara lisan. Seiring perkembangannya zaman, cerita rakyat sudah mulai dibukukan. Selanjutnya akan dibahas mengenai cerita rakyat.

Menurut Sutarto (2002:26) cerita rakyat memiliki tiga jenis folklor yaitu mite, legenda, dan dongeng dari ketiga jenis itu merupakan folklor lisan yang lebih memiliki peluang untuk berkembang dan dikembangkan dibanding jenis-jenis folklor lisan lain seperti peribahasa, pepatah, teka-teki, dan lagu rakyat. Ketiga jenis folklor lisan tersebut, yang dalam khazanah sastra Melayu disebut cerita rakyat, masih menjadi bagian penting dari kebudayaan para pewaris aktif dan pewaris pasifnya. Bagi para pewaris aktifnya cerita rakyat memiliki dua kekuatan dasar yang dapat dimanfaatkan. Kekuatan dasar yang kedua adalah kekuatan yang bermakna ekonomis; mite, legenda, dan dongeng dapat menjadi komoditas yang laku jual. Ketiga bentuk cerita rakyat tersebut diangkat ke atas panggung, layak perak, layar kaca sebagai seni pertunjukan, atau disajikan dalam bentuk sastra tulis berupa novel, roman, cerita pendek, atau pula dikemas dalam bentuk sandiwara radio.

Danandjaja (2007:21) menyatakan, cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan turun menurun dan bentuknya lisan. Jadi penyebarannya dilakukan secara lisan bisa juga melalui tulisan. Cerita rakyat yang melalui tulisan dapat di buat menjadi hidup di setiap ceritanya seperti Malin Kundang, Asal Mula Danau Toba dan Keong Emas. Dari ketiga contoh cerita tersebut mampu membuat pembaca dan penulis dapat mengetahui kebudayaan tersebut di setiap ceritanya. Somad, (2007:171) menambahkan cerita rakyat merupakan cerita yang mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat misalnya, mengenai sistem nilai, kepercayaan dan agama, kaidah-kaidah sosial dan etos kerja.

Menurut Sisyono (2008: 4) menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yaitu berupa cerita yang lahir, hidup dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu telah mengenal huruf atau belum, disebarkan secara lisan, megandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan diantara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama.

Dari keterangan di atas, telah dijelaskan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang berbentuk folklore lisan dengan pengertian cerita rakyat tersebut merupakan cerita yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang kita secara lisan kepada anak cucunya dan dijadikan sebagai bahan tulisan untuk bacaan anak. Cerita rakyat pada setiap daerah berbeda-beda, oleh karena itu folklore sering dijadikan bahan tulis untuk disunting dan diterbitkan sebagai bahan bacaan anak. Agar anak mengetahui cerita-cerita pada zaman dahulu. Maka banyak manfaat yang kita akan dapatkan dengan mendengarkan cerita rakyat. salah satunya, kita akan memperoleh

pengalaman berharga dari cerita tersebut, melalui peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya. Di dalam cerita rakyat terkandung pesan moral yang berguna bagi pembacanya. Pesan atau amanat dalam cerita rakyat kadang diungkapkan secara langsung, tetapi kadang diungkapkan secara tidak langsung melalui tindak laku tokoh-tokohnya.

1. Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Cerita rakyat jenisnya tidak hanya satu saja. Ada beberapa ahli yang membaginya menjadi beberapa golongan. Menurut Danandjaja (2007:50) memiliki jenis-jenis cerita rakyat, yaitu:

a. Mite

Mite merupakan perwujudan dogma dan biasanya dianggap suci. Tokoh-tokoh utama mite biasanya terdiri dari dewa, pahlawan kebudayaan, atau binatang yang tindakannya terjadi pada zaman dahulu, ketika dunia belum seperti sekarang.

b. Legenda

Legenda merupakan cerita rakyat dalam bentuk prosa, yang seperti halnya mite, dianggap benar-benar terjadi, baik oleh pewaris aktif maupun pewaris pasifnya (*audience*), tetapi waktu kejadiannya dalam zaman yang lebih muda, ketika dunia sudah seperti sekarang ini. Legenda dapat bersifat *sekuler* atau suci dan tokoh-tokoh utamanya berupa manusia. Bentuk folklore lisan ini bercerita tentang migrasi, perang dan kemenangan, kehebatan,

pahlawan, pemimpin, dan raja-raja pada zaman dahulu, serta tentang suksesi dalam suatu dinasti yang sedang memerintah. Namun legenda dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

1) Legenda Keagamaan

Di dalam legenda keagamaan banyak kita jumpai kisah-kisah para wali penyebar Islam, misalnya Suann Kalijaga dan Syekh Siti Jenar di Jawa, sedangkan di Bali dapat kita temui legenda tentang kisah Ratu Calon Arang.

2) Legenda Kegaiban

Legenda ini berkiosah tentang kepercayaan rakyat pada alam gaib, misalnya kerajaan gaib orang Buniaan di Rimba Raya Sumatra, kerjaan gaib Pajajaran di Jawa Barat, kerjaan gaib Laut Kidul di Jawa Tengah, dan sebagainya.

3) Legenda Perseorangan

Legenda perseorangan menceritakan tokoh tertentu yang dianggap pernah ada dan terjadi. Misalnya Lutung Kasarung dari Jawa Barat, Rara Mendut dan Jaka Tingkir dari Jawa Tengah, dan lain-lain.

4) Legenda Lokal

Legenda yang berhubungan dengan nama tempat terjadinya gunung, bukit, dan sebagainya. Misalnya legenda terjadi di Danau Toba di Sumatra.

c. Dongeng

Dongeng merupakan cerita rakyat dalam bentuk prosa yang dianggap sebagai cerita rekaan belaka. Kebenaran peristiwa yang terjadi dalam dongeng tidak pernah dipermasalahkan. Meskipun sering dikatakan hanya berfungsi sebagai hiburan, dongeng memiliki fungsi lain yang oleh para pewarisnya dianggap penting seperti yang dikesankan oleh dongeng-dongeng yang mengandung nasihat. Dongeng tidak terikat oleh tempat dan waktu, dapat terjadi kapan saja, dan di mana saja. Selain berkisah tentang kehebatan para peri dan dewa, dongeng juga berkisah tentang petualangan manusia dan binatang.

d. Sage

Sage adalah cerita lama yang berhubungan dengan sejarah, yang menceritakan keberanian, kepahlawanan, kesaktian, dan keajaiban seseorang. Beberapa contoh sage adalah Calon Arang, Airlangga, dan Ciung Wanara.

e. Fabel

Fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita tersebut tidak mungkin kisah nyata.

Fabel adalah cerita fiksi, maksudnya khayalan belaka (fantasi). Kadang fabel memasukan karakter minoritas berupa manusia.

f. Cerita Jenaka

Cerita jenaka adalah cerita yang konyol atau lucu yang dapat dikembangkan pada setiap cerita, sehingga cerita jenaka menjadi hidup karena isi ceritanya menceritakan cerita-cerita lucu.

Menurut Propp (2015:4) cerita rakyat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu cerita yang mengandung kejadian yang ajaib, cerita yang mengandung kejadian sehari-hari, serta cerita tentang binatang. Dari ketiga jenis tersebut dapat digolongkan lagi oleh Wundt (dalam Propp 2015: 6) yang membagi cerita rakyat menjadi tujuh bagian, yaitu 1) cerita dongeng mitos, 2) cerita pari-pari tulen, 3) cerita dan dongeng tumbuhan, 4) cerita dongeng binatang tulen, 5) cerita asal usul, 6) cerita dan dongeng jenaka, 7) dongeng-dongeng moral.

Menurut Danandjaja (2007:50) menyatakan dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar tidak terjadi oleh empu cerita dan dongeng tidak terkait oleh waktu maupun tempat. Selain cerita dianggap benar-benar terjadi, cerita dalam dongeng merupakan cerita-cerita pelipur lara dan cerita-cerita dengan tokoh binatang (fabel).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita rakyat yang dianggap tidak pernah terjadi atau fiktif belaka. Dalam dongeng tidak ada kejelasan waktu terjadinya cerita. Tokoh dalam dongeng bisa manusia

maupun binatang. Dongeng merupakan cerita rakyat yang dibuat hanya untuk hiburan, terkadang cerita dalam dongeng berisi tentang humor namun ada juga yang tidak.

Dari jenis-jenis cerita rakyat di atas bahwa kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara termasuk ke dalam cerita rakyat legenda. Karena legenda adalah menceritakan tentang sebuah kisah t terjadinya suatu tempat dan di bantu dengan makhluk-makhluk ajaib, maka dari itu kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara berhubungan dengan cerita rakyat legenda lokal.

2. Ciri-Ciri Cerita Rakyat

Sebagai salah satu bagian dari warisan budaya, tentunya memiliki ciri yang berbeda dibandingkan dengan cerita-cerita lainnya. Danandjadja (2007: 3-4) merumuskan beberapa ciri cerita rakyat. Ciri pertama yaitu cerita rakyat yang disebarkan secara lisan. Cerita rakyat disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut. Cerita rakyat juga hanya disebarkan di masyarakat kolektif tertentu dan berifat tradisional. Ciri kedua yaitu, penyebarannya dilakukan dari waktu ke waktu dan jarang mengalami perubahan. Ciri ketiga yaitu cerita rakyat bersifat anonym yaitu nama pengarang pertama tidak diketahui. Ciri keempat yaitu cerita rakyat merupakan milik bersama dan masyarakat kolektif. Hal tersebut karena cerita rakyat yang anonim, sehingga setiap masyarakat dalam kolektif tertentu berhak mengembangkan cerita rakyat.

Selain empat ciri di atas, Danandjadja (2007:4) menambahkan bahwa cerita rakyat memiliki versi dan varian yang berbeda. Hal tersebut karena cara penyebarannya yang secara lisan dan dipengaruhi sifat manusia yang bisa lupa, sehingga menyebabkan cerita rakyat mengalami perubahan. Cerita rakyat juga memiliki bentuk yang berumus dan berpola. Contohnya pada penggunaan bahasanya yang dirumuskan sebaik mungkin dan menggunakan agar terasa indah. Cerita rakyat berguna bagi kehidupan masyarakat kolektif tertentu, sebagai alat pendidik, dan hiburan. Cerita rakyat juga terkadang bersifat pralogis yaitu, mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika pada umumnya.

Somad (2007:171) juga menambahkan cerita rakyat lahir secara turun temurun. Selain itu cerita rakyat menghubungkan cerita dengan kejadian alam atau tempat berkisah tentang kerajaan (istana sentries).

Dari ketiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa ciri cerita rakyat disebarkan secara turun temurun. Cerita rakyat merupakan salah satu peninggalan tradisi dari nenek moyang yang penyebarannya dilakukan secara lisan. Itulah sebabnya cerita rakyat digolongkan ke dalam folklor lisan. Penyebarannya yang secara lisan menyebabkan pengarang pertama cerita tidak diketahui. Penyebaran yang secara lisan juga menyebabkan cerita rakyat memiliki banyak versi dan variasi. Cerita rakyat berguna bagi pendidik dan hiburan.

3. Fungsi Cerita Rakyat

Pada cerita rakyat tidak banyak yang menggambarkan cerita masa kini, terkadang pembelajaran inti dari masalah umat manusia justru itu cerita masa lalu, dongeng, mite yang berisi tentang ajaran budi pekerti dan moral. Dengan demikian anak akan dapat memperoleh pelajaran-pelajaran berikut yang berguna bagi kehidupannya, salah satu contohnya adalah dongeng. Dongeng sangat dibutuhkan sebagai media hiburan yang bernilai luhur. Selain itu dongeng merupakan media pendidikan yang mudah diterima oleh anak-anak.

Menurut Asfandiyar (2007:23-24) dongeng merupakan cara yang efektif mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan aspek sosial. Selain itu dongeng dapat membawa anak-anak ke dalam pengalaman-pengalaman yang baru yang belum pernah dialaminya. Lewat cerita rakyat anak-anak tidak perlu merasa digurui karena mereka merespons segala sesuatu dengan cara mereka sendiri.

Cerita rakyat sebagai salah satu genre tradisi memiliki tradisi lisan akan tetapi sekarang lebih banyak dijumpai dimanapun baik di media sosial atau buku-buku yang sudah tersedia. Cerita rakyat memiliki fungsi yang harus dikemukakan oleh Danandjadja (Uniwati 2007:16-17) sebagai berikut:

- a. Sebagai penyalur ketegangan yang ada pada masyarakat, fungsi ini dapat dilihat dari dongeng lelucon yang bersifat menghina bangsa atau suku lain. Misalnya

cara orang Cina totok yang berbahasa Indonesia bagi orang Indonesia dianggap sangat lucu karena mereka tidak bisa mengucapkan huruf *r* dengan benar.

- b. Sebagai protes sosial atau kendali masyarakat, fungsi ini dapat dilihat dari dongeng lelucon yang bersifat menyindir orang-orang yang korupsi. Misalnya dongeng berantai yang mengkisahkan seorang polisi lari terbirit-birit lari ketakutan karena diburu OPSIT (Operasi Tertib) karena ia termasuk aparat yang suka memeras rakyat.
- c. Sebagai media hiburan fungsi ini hampir dilihat dari cerita rakyat atau dongeng. Hal itu disebabkan oleh isi dongeng yang cenderung disukai dan digemari oleh anak-anak pada umumnya adalah cerita rakyat mengenai kisah “*Bawang Merah dan Bawang Putih*” karena isi dongeng ini sangat mengharukan tetapi akhirnya berakhir dengan kebahagiaan.

Selain yang dikemukakan oleh Danandjaja, William R Bascom (dalam Rahmawati 2012:24) juga mengemukakan bahwa ada empat fungsi cerita rakyat yang berbeda dengan Danandjaja, yaitu:

- a. Cerita rakyat dapat mencerminkan angan-angan kelompok peristiwa yang diungkapkan dalam cerita ini merupakan cerita yang bagiannya sulit terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi cerita hanyalah angan-angan atau impian rakyat jelata terutama rakyat miskin.

- b. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai alat pengesahan atau penguatan adat suatu kebiasaan kelompok (pranata-pranata yang merupakan lembaga kebudayaan masyarakat yang bersangkutan).
- c. Cerita rakyat berfungsi sebagai alat pendidikan budi pekerti kepada anak-anak atau tuntutan hidup.
- d. Cerita rakyat berfungsi sebagai alat pengendalian sosial (*Social Control*) atau sebagai alat pengawasan agar norma-norma masyarakat dapat dipatuhi.

Maka dapat disimpulkan dari ketiga teori tersebut, bahwa fungsi cerita rakyat merupakan tradisi turun menurun yang akan terus dikembangkan melalui cerita rakyat, sehingga perlu dikembangkannya juga aspek-aspek yang harus ditanam sejak dini. Agar anak-anak dapat mengetahui dongeng yang berisi nilai moral, budaya, dan lain-lain. Fungsi cerita rakyat juga adanya alat pendidikan, sehingga sejauh mana anak-anak menggemari cerita rakyat.

4. Wujud Nilai Moral dalam Cerita Rakyat

Cerita rakyat dipandang sebagai alat atau media sebagai pengarang untuk menyampaikan sesuatu kepada pembaca, baik berupa gagasan, pesan moral, maupun amanat yang harus disampaikan. Secara umum dapat dikatakan bahwa penyampaian moral dalam cerita rakyat mungkin bersifat langsung atau tidak langsung.

Menurut Sayuti (200:189) jika tema dapat diartikan sebagai sesuatu yang diambil dari suatu cerita, maka pengertian tema memiliki kemiripan dengan moral

cerita. Hanya saja, tema dapat jauh lebih kompleks dari pada moral dan ia pada hakikatnya dapat tidak memiliki langsung sebagai saran dan pembaca. Dapat pula dikatakan bahwa moral cerita merupakan salah satu diantara jenis-jenis tema yang paling sederhana, sedangkan tidak semua tema merupakan moral.

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007:321) menjelaskan bahwa moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan nilai moral yang bersifat praktis yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan. Keberadaan moral adalah sebagai kontrol sosial yang dijadikan pedoman berinteraksi dalam segala masalah kehidupan. Moral juga bersifat praktis karena tampilannya dalam kehidupan nyata sebagaimana tampilan sikap dan tingkah laku dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2013:429) menjelaskan bahwa pesan moral pada dongeng lebih menyorot kepada sifatnya yang universal, semua orang mengakui muatan nilai kebenarannya dan cenderung mengarah pada sifat kodrati manusia yang hakiki. Moral yang diperoleh lewat dongeng selalu dalam pengertian baik, hikmah yang diperoleh pembaca menjadi pesan moral amanat yang dalam cerita yang ditampilkan. Bila dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, hal itu tidak berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk dan berlaku seperti tokoh.

Dari ketiga para ahli diatas dapat disimpulkan maka wujud nilai moral dalam cerita rakyat merupakan makna yang berupa tema dan amanat pada setiap cerita, sehingga cerita sebagai pendukungnya sebagai pesan bagi pembacanya bagi kehidupannya. Cerita rakyat tersebut mengandung pesan-pesan nilai moral yang perlu kita ketahui sebagai pembacanya.

D. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013

Menurut M. Fadillah (2014:16) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan-tujuan tersebut merupakan analisis penulis yang didasarkan pada pengembangan Kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan melihat tujuan Kurikulum 2013 di atas, dapat dipahami bahwa secara umum tujuan tersebut hampir sama dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hanya saja pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan buku teks pembelajaran serta berusaha meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

Maka dari itu kurikulum 2013 sudah dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan mereka pada saat pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, saya menganalisis nilai moral pada kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara. Analisis cerita rakyat tersebut saling berhubungan dengan pembelajaran kurikulum 2013.

E. Implikasi Pengajaran Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMP

Dengan menganalisis cerita rakyat, siswa akan memperoleh kebermanfaatan akan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat sehingga akan membentuk karakter maupun watak terhadap siswa itu sendiri. Dengan demikian, cerita rakyat

juga dapat menjadi suatu sarana dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena dengan mempelajari cerita rakyat, maka tanpa disadari siswa telah memasukan pesan, amanat, ajaran, hiburan, wawasan yang luas, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran pada naskah sastra dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya siswa menengah pertama (SMP).

Untuk itu, kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara dapat dianalisis dengan menggunakan nilai moral pada cerita rakyat tersebut. Agar siswa dapat mengetahui nilai-nilai moral pada cerita rakyat. Dari analisis cerita rakyat dapat digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP.

Pada materi bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat Kompetensi Dasar yang telah dicantumkan yaitu 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, 4.15 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.

Materi pembelajaran kelas VII SMP adalah ciri-ciri fabel/legenda, langkah memahami isi cerita fabel, dan langkah menceritakan kembali isi fabel/legenda. Setelah materi pembelajaran terdapat kegiatan pembelajaran pada kelas VII SMP yaitu mencermati cerita rakyat (fabel dan legenda) yang berasal dari daerah setempat, mendata kata ganti, kata kerja, konjungsi, kalimat langsung dan tidak langsung, tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, amanat, gaya bahasa pada fabel/ legenda. Kemudian berlatih menceritakan hal fabel/legenda yang dibaca dan menceritakan kembali.

Dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP yang sudah dijelaskan terdapat KD, Materi Pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran. Bahwa cerita rakyat cocok untuk dianalisis dengan menggunakan nilai moral.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Moleong (2011:6-11) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pada deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Metode ini dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kutipan dalam cerita rakyat itu sendiri. Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut

Sugiyono (2016:15) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dengan demikian dari ketiga ketiga para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur yang menggunakan hasil analisis dan deskriptif juga berupa kata-kata bukan angka-angka pada penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus benar-benar memahami agar tidak keliru. Metode penelitian ini layak untuk digunakan karena untuk menganalisis memerlukan metode penelitian ini, tujuan dari penelitian dapat menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah.

B. Data dan sumber data

1. Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada Hatimah (2007:192). Data yang digunakan penulis ini berupa kutipan-kutipan unsur berupa kalimat atau paragraf yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara yang bermakna atau mengandung nilai moral yaitu nilai moral etika.

2. Sumber Data Penelitian

Pada sumber data penelitian yang akan dianalisis, bahwa dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara terdapat 33 judul cerita

rakyat yang terdapat dalam buku ini. Maka dari ke 33 judul tersebut akan dianalisis berdasarkan sumber data yang sudah tercantum.

Data yang digunakan peneliti akan menganalisis 17 judul kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara. Identitas sumber data yaitu sebagai berikut:

Judul : Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara

Penulis : Yudhistira Ikranegara

Penerbit : Sandro - Jakarta

Cetakan : 2007

Tebal : 128 lembar

C. Biografi Pengarang

Penulis cerita rakyat nusantara yang bernama Yudhistira Ikranegara atau yang biasa disapa Tira Ikranegara lahir di Loloan Barat, Jemabaran Bali 19 September 1943 kini umur beliau 74 tahun. Beliau adalah sastrawan Indonesia, Aktor, Sutradara sekaligus penulis cerita rakyat. Tira Ikranegara mempunyai istri yang bernama Kay Ikranegara, PhD dan mempunyai dua orang anak yaitu Innosanto Nagara dan Rakrian Biko Nagara. Beliau memulai di dunia kesenian melalui drama dan puisi, keterlibatannya di dunia film sendiri diakui Ikranegara karena faktor keisengan belaka. Hingga detik ini sudah sekitar 13 film berhasil ia bintang. Tidak hanya bermain film, penghargaan pun berhasil ia raih, seperti Pemeran Pembantu Pria Terpuji Festival Film Bandung pada tahun 2009 lalu, dan Pemeran Utama Pria Terbaik Indonesian Movie Award pada tahun 2009 juga.

Tira Ikranegara melakukan dekonstruksi terhadap teater tradisional terutama yang ada di Bali dalam arti yang positif, artinya berangkat dan hasilnya itu dia kemudian melanjutkan dengan proses intertekstualitas atau kreatif dan kritis. Beliau juga melibatkan intuisi kesenimannya yang berakhir dengan melahirkan karya teater masakini yang berakar kepada budaya pra-Indonesia, sampai sekarang ia sudah 18 teater yang ia perankan bersama Putu Wijaya, beliau menata ulang teater tradisional dengan menggali budaya Bali, seperti yang dilakukan Rendra melalui budaya Jawa dan Arifin melalui kesenian Cirebon dan Betawi.

D. Sinopsis

Mendengarkan cerita bagi anak-anak pada zaman sekarang makin sukar dilakukan oleh orang tua. Banyak hal yang menyebabkannya misalnya, karena tidak memiliki bekal penguasaan dongeng atau cerita, dan orang tua yang terlalu sibuk bekerja padahal mendongeng adalah kegiatan ritual yang mampu mendekatkan hati dan jiwa anak-anak kepada orang tua.

Oleh karena itu, buku ini mengajak para pembaca untuk meningkatkan penguasaan berdongeng dan menambah wawasan akan cerita-cerita rakyat yang berasal dari nusantara yang akan menambah wawasan dan imajinasi kita tentang cerita rakyat yang ada di nusantara.

E. Pengumpulan Data/Perekaman Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Memilih bahan penelitian yaitu kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara.
2. Membaca dan memahami kumpulan cerita rakyat.
3. Mengidentifikasi kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai moral.
4. Mengidentifikasi setiap data yang ditemukan.
5. Memasukan data berdasarkan penggolongannya yaitu nilai etika

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah dikumpulkan, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan cara peneliti agar terhindar dari kesalahan data dalam proses penelitian yang dilakukan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Moleong (2011:178). Untuk lebih lanjut maka terdapat daftar nama, jabatan triangulator dalam bentuk tabel untuk mengecek dan membandingkan data tersebut.

TABEL 1
TRIANGULATOR

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Stella Talitha	Dosen	ST
2.	Efvi Yunitasari	Dosen	EY
3.	Teguh Syafaat	Guru	TS

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor (2014:4) mengatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan data yang telah dimasukkan ke dalam tabel analisis data, kemudian secara berurutan dilakukan analisis sesuai dengan aspek nilai moral kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara, kemudian dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Penulisan dapat melakukan analisis data sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS NILAI MORAL

No	Kutipan	Hal	Nilai Moral			Keterangan
			HMDDS	HMDMLDLS	HMDT	

Keterangan:

HMDDS : Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

HMDMLDL : Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

HMDT : Hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian
 - a. Membaca dengan teliti kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara untuk memperoleh gambaran tentang moral etika sebagai bahan pelajaran di SMP.
 - b. Memberi tanda pada setiap teks dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara yang mengandung nilai moral.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Mengklasifikasi setiap data yang ditemukan.
 - b. Memasukkan data berdasarkan penggolongannya yaitu nilai moral ke dalam tabel.
 - c. Mendeskripsikan dan menganalisis tiap-tiap kalimat atau paragraf yang menunjukkan nilai moral.
 - d. Melakukan pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh triangulator.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.
- b. Kajian implikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP.
- c. Penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan berisikan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti dapat melakukan pendeskripsian data. Pada pendeskripsian data bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai penelitian yang akan dilakukan, agar penulis dapat melakukan analisisnya secara terarah sesuai dengan fokus penelitian.

2. Deskripsi Data

Data penelitian ini merupakan pernyataan tentang nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara yang berisikan 128 halaman yang di terbitkan oleh Sandro-Jakarta.

Dalam proses penelitian yang dilakukan penulis telah menemukan 53 data nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara berdasarkan kategori hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

B. Temuan Penelitian

Seperti telah dijelaskan dalam deskripsi data kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara berdasarkan Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial, dan Hubungan Manusia dengan Tuhannya Maka, terdapat beberapa temuan seperti dalam table berikut.

Keterangan:

HMDDS : Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

HMDMLDLS : Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

HMBDT : Hubungan Manusia dengan TuhanNya

Tabel 3

DATA NILAI MORAL PADA KUMPULAN CERITA RAKYAT NUSANTARA

No.	Kutipan	Hal.	Nilai Moral		
			HMDDS	HMDMLDL	HMDT
1.	<i>Kemudian, setelah ikan itu diletakkannya ke satu tempat yang aman, dia pun masuk ke dalam sungai untuk mandi "Rejeki besar! Baru kali ini seumur hidupku dapat ikan sebesar ini" gumamnya denga wajah berseri</i>	10	✓		
2.	<i>Ia mencoba bersabar, dan menunggu beberapa saat. Namun tetap saja nihil "Ah lebih baik pulang saja!" "Tapi kalau pulang rugi juga, sudah sekian lama aku tak dapat ikan.</i>	10	✓		

	<i>Biarlah kutunggu beberapa saat.” Gumannya menghibur diri sendiri</i>				
3.	<i>Tetapi di tempat ikan itu tadi diletakkan tampak terhampar beberapa keping uang emas “Apa ini? Wah uang emas?” Teriak lelaki itu kaget dan ketakutan “Mengapa bisa terjadi begini. Kemana ikan besar itu.</i>	12	✓		
4.	<i>Dia belum pernah melihat perempuan secantik itu meskipun dahulu dia sudah jauh mengembara ke berbagai negeri. “Kau.. kau ini siapa” tanya lelaki itu dengan ketakutan “Apakah kau benar-benar ingin tahu siapa aku?” tanya perempuan itu.</i>	14	✓		
5.	<i>“Berjanji bagaimana?” “Berjanji tidak akan menyebut asal-usulku lagi. Karena apapun yang terjadi kita adalah sepasang suami-istri. Jadi tidak boleh kita menghina satu dan lainnya.”</i>	16			✓
6.	<i>Lelaki itu mengacungkan jarinya ke atas dan berkata dengan suara mantap “Aku Toba, berjanji akan mencintai dan mengasihi istriku selama-lamanya dan tidak akan mengungkit-ungkit atau menyebut asal-usul istriku.”</i>	17		✓	
7.	<i>Pada suatu hari lelaki itu melamar perempuan tersebut untuk menjadi istrinya “Adik manis, tidak pantas jika sepasang lelaki dan perempuan tinggal serumah tanpa adanya suatu ikatan” kata lelaki itu memulai pinangannya “Maukah kau menemaniku hidup selamanya di rumah ini.”</i>	16	✓		
8.	<i>Benar saja, Sembilan bulan kemudian mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang tampan. “Bang berilah nama anak kita ini” kata sang istri “Istriku sebaiknya kau saja yang membei nama”</i>	17		✓	

	<p>“Abang saja!” “Nanti kalau dia sudah punya adik perempuan aku yang beri nama. Sekarang kau yang beri nama lebih dahulu.” Kata Pak Toba.</p>				
9.	<p>Suatu hari, anak itu disuruh ibunya lagi mengantarkan nasi ke lading untuk ayahnya. “Samosir! Kemarilah Nak, kau antarkan nasi ini kepada ayahmu yang telah bekerja keras di ladang.” Kata ibunya “Ah, saya kan masih kecil. Kenapa tidak ibu saja yang mengantarkan nasi itu.”</p>	19		✓	
10.	<p>Pada hari ketiga sang ibu masih tetap menyuruhnya lagi. Kali ini dia menolaknya mentah-mentah “Tidak Bu! Mengapa saya yang masih kecil diharuskan ikut-ikutan bekerja seperti orang dewasa!” Kata Samosir “Saya lebih suka bermain-main saja di rumah.”</p>	20	✓		
11.	<p>Di tengah perjalanan, di bawah pohon besar yang rindang. Ia buka bungkusannya untuk ayahnya. “Nah! Ini dia!” serunya girang setelah melihat isi bungkusannya untuk ayahnya. Nasi dan lauk untuk ayahnya dimakan. Mula-mula hanya sedikit, namun karena terasa lezat ia keterusan.</p>	21	✓		
12.	<p>Tentu kau merasa kelaparan bukan, demikian juga ayah. Maka lain kali jangan kau ulang lagi perbuatan itu. “Ba..baik ayah!” kata anak itu.</p>	22	✓		

13.	<p><i>Tapi sudahlah dia toh masih kecil dan hanya dia anak kita satu-satunya.</i></p> <p>“Abang... sebenarnya apa yang telah terjadinya?”</p> <p>“Sekarang dimana Samosir?” Pak Toba bertanya</p> <p><i>“Samosir sedang bermain di halaman depan rumah”</i> Pak Toba melihat keluar rumah dan melihat anak itu sedang bermain kuda-kudaan.</p>	23		✓	
14.	<p><i>Pak Toba menghela napas panjang.</i></p> <p><i>“Hah?”</i></p> <p>“Iya..tapi aku tidak memarahinnya. Hanya mengingatkannya bahwa bekerja sejak pagi tanpa sarapan perut menjadi sangat lapar. Pada saat perut lapar inilah aku sangat membutuhkan nasi yang dikirim.”</p>	23		✓	
15.	<p><i>Setelah tinggal sedikit, hanya sisa-sisa nasi yang telah bercampur kuah dan sedikit lauk ia bungkus lagi kiriman untuk ayahnya.</i></p> <p>“Wah aku agak terlambat harus cepat-cepat sampai di ladang.” Gumam anak itu dengan ketakutan.</p>	24	✓		
16.	<p><i>Samosir hanya bisa mengangguk kecil.</i></p> <p>“Kemarin-kemarin aku sudah mengingatkanmu..kau ternyata masih bandel!”</p>	25	✓		
17.	<p><i>Begitu tiba di tepi sungai ia berhenti sejenak</i> “Hai suamiku, karena kau telah melanggar sumpahmu maka aku akan kembali kepada asal mulaku” demikian kata wanita itu dengan derai air mata.</p>	26		✓	
18.	<p><i>Ia menangis dan meminta tolong kepada ibu dan pegawainya. Namun, ibunya mengacuhkan.</i> “Aku bukan ibumu, aku hanyalah pembantumu.”</p>	48		✓	
19.	<p><i>Si Lancang merasa malu. Sementara ibunya segera menghampiri si Lancang.</i></p> <p>“Engkau Lancang, anakku! Oh betapa</p>	54	✓		

	<i>rindunya hati emak padamu.”</i>				
20.	<i>Ia mengambil pusakayang dimilikinya berupa lesung penumbuk padi dan sebuah nyiru. Diputarnya lesung itu dan dikibas-kibaskan nyiru itu sambil berkata “Ya Tuhanku hukumlah si anak durhaka itu.”</i>	55			✓
21.	<i>Penyumpit harus membayar hutang ayahnya dengan cara menjaga sawah milik Pak Raje yang padinya sudah mulai menggunung, Penyumpit harus menunggunya siang dan malam. “Hai Penyumpit hati-hati menjaga sawahku. Jika sampai sawahku rusak, aku akan mendendam. Kamu harus membayar kerusakan itu.”</i>	61	✓		
22.	<i>“Dari mana kamu mendapatkan uang sebanyak ini? Jangan-jangan kamu telah mencuri ya. Aku tidak mau menerima harta haram.” Ucap Pak Raje “Maaf Tuan, saya tidak pernah mencuri dari siapa pun. Ini saya dapatkan dengan halal.”</i>	63			✓
23.	<i>Si pengemis didorong oleh saudagar hingga jatuh tersungkur. Mendapat perlakuan seperti itu, si pengemis pun marah “Dasar manusia sombong! Tunggulah sebentar lagi kau akan mendapat balasan akibat perbuatanmu ini!” Kata pengemis itu sambil bangkit dan berdiri kemudian pergi tanpa menoleh lagi.</i>	71	✓		
24.	<i>Mendengar hal itu, si pengemis berkaki pincang datang kembali dan menjelaskan apa yang menjadi penyebab lumpuhnya kaki saudagar tersebut. “Musibah yang menimpa dirimu disebabkan oleh sifatmu yang sombong dan kikir. Ada beberapa syarat jika kau ingin sembuh. Pertama, harus rendah hati dan pemurah. Kedua, pergilah bertapa di atas batu cekung selama</i>	71	✓		

	<i>tujuh hari tujuh malam. Ketiga, penuhi janjimu untuk membagi separuh kekayaan kepada orang miskin di sekitar rumahmu.”</i>				
25.	<i>Ia merasa malas mengambil pintalan benang itu. Iseng ia berkata “Siapa yang bisa mengembalikan benangku jika perempuan kujadikan saudara, jika laki-laki kujadikan suamiku.”</i>	73			✓
26.	<i>Ia menanyakan sebab-sebab terjadinya luka itu. Sangkuriang menceritakan apa adanya. “Kalau begitu kau adalah Sangkuriang anakku sendiri!” pekik gadis itu yang tak lain adalah Dayang Sumbi. “Tidak mungkin aku menikah dengan anakku sendiri!” Kata Dayang Sumbi.</i>	75		✓	
27.	<i>“Sangkuriang sadarlah, kau adalah anakku sendiri!” pekik Dayang Sumbi sembari berlari menjauh. Sangkuriang datang mengejar.</i>	75		✓	
28.	<i>Mbok Rondo segera mengambil bungkusan pemberian sang pertapa kemudian diberikan kepada Timun Emas. “Anakku, bawalah bekal ini. Pergilah lewat pintu belakang sebelum raksasa itu menangkapmu.”</i>	77		✓	
29.	<i>“Hai Timun Emas, jangan harap kamu bisa lolos!” seru si raksasa sambil membungkuk untuk menangkap Timun Emas. Dengan sigap, Timun Emas melompat ke samping dan berkelit menghindari. “Oh, hampir saja aku tertangkap.”</i>	78			✓
30.	<i>Betapa terkejutnya sang pangeran ketika melihat Dewi Candrakira datang menemuinya dengan membawa kendi berisi air minum. “Diajeng Candrakira..betapa lama aku mencarimu. Kiranya kau berada di tempat ini.” Ucap Raden Inu Kertapati.</i>	83	✓		

31.	<i>Tapi kebo Iwa terus mengejar sambil beteriak-teriak. “Mana makanan untukku! Atau kalian lebih suka kuhancurkan!”</i>	86		✓	
32.	<i>“Ada apa? Mau apa kalian mendekatiku?” tanya Kebo Iwa dengan curiga. “Sebenarnya kami masih membutuhkanmu tenagamu. Rumah-rumah dan pura banyak yang kau hancurkan. Bagaimana kalau kau membantu kami membangunnya kembali. Kami akan menyediakan makanan yang banyak untukmu sehingga kau tak kelaparan lagi.” kata Kepala Desa.</i>	86	✓		
33.	<i>“Mengapa kalian mengumpulkan batu kapur begitu banyak?” tanya Kebo Iwa “Ketahuiilah Kebo Iwa. Setelah kamu selesai membuat rumah dan pura milik kami, kami akan membuatkanmu rumah yang besar dan sangat indah.” Kata Kepala Desa.</i>	86		✓	
34.	<i>Inaq Lembain menghampirinya “Bu... bolehkah saya ikut bekerja membantu menumbuk padi?” “Boleh kebetulan yang kami cukup banyak, kau bisa membantu kami.”</i>	88		✓	
35.	<i>Kemudian Inaq Lembain bekerja menumbuk padi. Tidak berapa lama, kedua anaknya berteriak-teriak memanggilnya. “Ibu... ibu! Teriak kedua anak Inaq Lembain.</i>	88	✓		
36.	<i>“Ibuuuu... Ibuuuu!” “Tunggulah kalian di situ sebentar! Ibu bekerja.” Ucap Inaq Lembain tanpa menghiraukan teriakan kedua anaknya.</i>	88	✓		
37.	<i>Inaq Lembain sangat bingung untuk menyelamatkan kedua anaknya. “Ia menangis dan memohon kepada Dewata untuk bisa mengambil anaknya yang berada di atas awan.” Doa Inaq</i>	89		✓	

	<i>Lembain pun terkabul.</i>				
38.	<i>Di antara orang yang melihatnya itu, seorang pemuda mendekati dan bertanya kepada gadis itu “Hai, gadis cantik apakah yang berjalan di belakang ibumu?”</i> <i>“Bukan, ia adalah pembantuku!”</i>	95			✓
39.	<i>Tak seberapa jauh, mendekat lagi seorang pemuda dan bertanya kepada anak gadis itu. “Hai gadis cantik dan manis, apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?”</i> <i>“Bukan, bukan” jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya “Ia adalah budakku”</i>	95			✓
40.	<i>Sakit hati sang ibu tak bisaditahan lagi, ia berdoa kepada Tuhan “Ya Tuhan... anakku sudah sangat keterlaluhan, hukumlah ia sesuai dengan kedurharkanya.”</i>	95		✓	
41.	<i>Ia benar-benar murka. Dengan lantang ia berkata pada Naga dan Buaya, “Sungguh keterlaluhan! Kalian telah merusak ketentraman negeri ini. Banyak prajurit kerajaan yang tewas. Kiranya kalian sibuk sendiri.”</i>	98		✓	
42.	<i>Pada pandangan pertama, Sawerigading jatuh hati. “Siapakah namamu cantik?” tanyanya “Namaku WaTenriyabeng” jawab Wan Tenriyabeng dengan tersipu.</i>	105	✓		
43.	<i>Sebelum berangkat ke kebun, si suami berpesan kepada istrinya “Bu, tolong simpan ikan yang tersisa untuk makan nanti sore.”</i> <i>“Baik, Pak” jawab istri.</i>	109		✓	
44.	<i>Tiba-tiba si bungsu menangis, ingin ikan yang disimpan di lemari. Dengan sabar ia coba member pengertian “Nak, ikan itu untuk makan ayah nanti sore.”</i> <i>Entah apa yang terjadi pada si bungsu malah nangis sekeras-kerasnya.</i>	109		✓	

45.	<i>Saat itu juga, istrinya dipaksa mencari ikan di laut “Ibu tidak boleh pulang ke rumah sampai mendapat ikan yang banyak, sebagai pengganti ikan yang dimakan si bungsu.” Kata suaminya tanpa belah kasihan.</i>	109		✓	
46.	<i>Kecemasan terhadap nasib si ibu membuat mereka kembali ke laut esoknya. “Bu, pulanglah ke rumah! Si bungsu ingin menyusui” ujar si sulung ketika tiba di pinggir laut.</i>	110	✓		
47.	<i>Rasa suka cita sirna, berganti rasa ragu dan takut. “Sini bungsu, ibu akan menyusuiimu.” “Tidak! Kau bukan ibuku!” tukas si bungsu “Aku adalah ibu kalian, anak-anakku!”</i>	110			✓
48.	<i>Setelah sekian lama mereka bersahabat, barulah terlihat kelakuan buruk si Kera “Hai, Ayam sahabatku” panggil kera “Sore-sore begini enakya kita jalan-jalan. Maukah kau pergi bersamaku?”</i>	111		✓	
49.	<i>“Kurang ajar! Betapa teganya Kera berbuat seperti ini kepadamu” ucap Kepiting tidak percaya “Memang kurang ajar tega-teganya dia punya niat jahat seperti itu” sahut Ayam</i>	112		✓	
50.	<i>“Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Kera harus kita beri pelajaran!” ucap Kepiting dengan geram.</i>	112			✓
51.	<i>Lalu ia turun ke bumi menggunakan sebilah papan. Lahitole bersumpah “Sampai senja umurku nanti, berbatas pantai Pohe berujung kain kafan, disana telapak kakiku akan terpatri sepanjang zaman.”</i>	116		✓	

52.	<i>Tiba-tiba sang buaya menyapa Towjatuwa dengan ramah. “Jangan takut! Maafkan jika aku mengagetkanmu. Namaku Wituwe. Siapa namamu dan apa yang kamu cari di sungai ini?” tanya buaya. “Oh... a..ku.. aku namaku Towjatuwa. Aku disini sedang mencari batu tajam untuk membantu istriku melahirkan.” Jawab Towjatuwa ketakutan.</i>	126	✓		
53.	<i>Towjaniwa sangat berterima kasih kepada si Buaya ajaib. Si Buaya ajaib hanya berpesan “Towjaniwa, kau dan keturunanmu jangan ada yang membunuh atau memakan daging buaya. Jika kau langgar pantangan ini kau dan keturunanmu akan mati!”</i>	127		✓	

Pada tabel di atas menggambarkan bahwa terdapat 53 data yang sudah tercantum, temuan dari bentuk jenis nilai moral hubungan dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam menganalisis kutipan kumpulan cerita rakyat, penulis tidak sadar bahwa terdapat banyak sekali jenis nilai moral yang perlu dianalisis. Oleh karena itu peneliti perlu menganalisis cerita rakyat ini yang mengandung jenis nilai moralnya.

1. Pengelompokan Data

Berdasarkan hasil temuan data tabel keseluruhan yang telah dilakukan dalam menganalisis nilai budaya dalam kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara,

maka penulis akan mengelompokkan kembali data analisis di atas berdasarkan aspek nilai-nilai moral agar menjadi sasaran analisis.

**a. Data Nilai Moral Pada Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri
dalam Kumpulan Cerita Rakyat Karya Tira Ikranegara**

Tabel 4

No Data.	Hal	Kutipan
1.	10	<i>Kemudian, setelah ikan itu diletakkannya ke satu tempat yang aman, dia pun masuk ke dalam sungai untuk mandi “Rejeki besar! Baru kali ini seumur hidupku dapat ikan sebesar ini” gumamnya denga wajah berseri</i>
2.	10	<i>Ia mencoba bersabar, dan menunggu beberapa saat. Namun tetap saja nihil “Ah lebih baik pulang saja!” “Tapi kalau pulang rugi juga, sudah sekian lama aku tak dapat ikan. Biarlah kutunggu beberapa saat.” Gumamnya menghibur diri sendiri</i>
3.	12	<i>Tetapi di tempat ikan itu tadi diletakkan tampak terhampar beberapa keping uang emas “Apa ini? Wah uang emas?” Teriak lelaki itu kaget dan ketakutan “Mengapa bisa terjadi begini. Kemana ikan besar itu.</i>
4.	14	<i>Dia belum pernah melihat perempuan secantik itu meskipun dahulu dia sudah jauh mengembara ke berbagai negeri. “Kau.. kau ini siapa” tanya lelaki itu dengan ketakutan “Apakah kau benar-benar ingin tahu siapa aku?” tanya perempuan itu.</i>
7.	16	<i>Pada suatu hari lelaki itu melamar perempuan tersebut untuk menjadi istrinya “Adik manis, tidak pantas jika sepasang lelaki dan perempuan tinggal serumah tanpa adanya suatu ikatan” kata lelaki itu memulai pinangannya “Maukah kau menemaniku hidup selamanya di rumah ini.”</i>
10.	20	<i>Pada hari ketiga sang ibu masih tetap menyuruhnya lagi. Kali ini dia menolaknya mentah-mentah “Tidak Bu! Mengapa saya yang masih kecil diharuskan ikut-ikutan bekerja seperti orang dewasa!” Kata Samosir “Saya lebih suka bermain-main saja di rumah.”</i>

11.	21	<i>Di tengah perjalanan, di bawah pohon besar yang rindang. Ia buka bungkusannya untuk ayahnya. “Nah! Ini dia!” serunya girang setelah melihat isi bungkusannya untuk ayahnya. Nasi dan lauk untuk ayahnya dimakan. Mula-mula hanya sedikit, namun karena terasa lezat ia keterusan.</i>
12.	22	<i>Tentu kau merasa kelaparan bukan, demikian juga ayah. Maka lain kali jangan kau ulang lagi perbuatan itu. “Ba..baik ayah!” kata anak itu.</i>
15.	24	<i>Setelah tinggal sedikit, hanya sisa-sisa nasi yang telah bercampur kuah dan sedikit lauk ia bungkus lagi kiriman untuk ayahnya. “Wah aku agak terlambat harus cepat-cepat sampai di ladang.” Gumam anak itu dengan ketakutan.</i>
16.	25	<i>Samosir hanya bisa mengangguk kecil. “Kemarin-kemarin aku sudah mengingatkanmu..kau ternyata masih bandel!”</i>
19.	54	<i>Si Lancang merasa malu. Sementara ibunya segera menghampiri si Lancang. “Engkau Lancang, anakku! Oh betapa rindunya hati emak padamu.”</i>
21.	61	<i>Penyumpit harus membayar hutang ayahnya dengan cara menjaga sawah milik Pak Raje yang padinya sudah mulai menggunung, Penyumpit harus menunggunya siang dan malam. “Hai Penyumpit hati-hati menjaga sawahku. Jika sampai sawahku rusak, aku akan mendendammu. Kamu harus membayar kerusakan itu.”</i>
23.	71	<i>Si pengemis didorong oleh saudagar hingga jatuh tersungkur. Mendapat perlakuan seperti itu, si pengemis pun marah “Dasar manusia sombong! Tunggulah sebentar lagi kau akan mendapat balasan akibat perbuatanmu ini!” Kata pengemis itu sambil bangkit dan berdiri kemudian pergi tanpa menoleh lagi.</i>
24.	71	<i>Mendengar hal itu, si pengemis berkaki pincang datang kembali dan menjelaskan apa yang menjadi penyebab lumpuhnya kaki saudagar tersebut. “Musibah yang menimpa dirimu disebabkan oleh sifatmu yang sombong dan kikir. Ada beberapa syarat jika kau ingin sembuh. Pertama, harus rendah hati dan pemurah. Kedua, pergilah bertapa di atas batu cekung selama tujuh hari tujuh malam. Ketiga, penuhi janjimu untuk membagi separuh kekayaan kepada orang miskin di sekitar rumahmu.”</i>
30.	83	<i>Betapa terkejutnya sang pangeran ketika melihat Dewi Candrakira datang menemuinya dengan membawa kendi berisi air minum. “Diajeng Candrakira..betapa lama aku mencarimu. Kiranya kau berada di tempat ini.” Ucap Raden Inu Kertapati.</i>
32.	86	<i>“Ada apa? Mau apa kalian mendekatiku?” tanya Kebo Iwa dengan curiga.</i>

		<i>“Sebenarnya kami masih membutuhkanmu tenagamu. Rumah-rumah dan pura banyak yang kau hancurkan. Bagaimana kalau kau membantu kami membangunnya kembali. Kami akan menyediakan makanan yang banyak untukmu sehingga kau tak kelaparan lagi.”</i> kata Kepala Desa.
35.	88	<i>Kemudian Inaq Lembain bekerja menumbuk padi. Tidak berapa lama, kedua anaknya berteriak-teriak memanggilnya. “Ibu... ibu! Teriak kedua anak Inaq Lembain.</i>
36.	88	<i>“Ibuuuu... Ibuuuu!” “Tunggulah kalian di situ sebentar! Ibu bekerja.”</i> Ucap Inaq Lembain tanpa menghiraukan teriakan kedua anaknya.
42.	105	<i>Pada pandangan pertama, Sawerigading jatuh hati. “Siapakah namamu cantik?” tanyanya “Namaku WaTenriyabeng” jawab Wan Tenriyabeng dengan tersipu.</i>
46.	110	<i>Kecemasan terhadap nasib si ibu membuat mereka kembali ke laut esoknya. “Bu, pulanglah ke rumah! Si bungsu ingin menyusui” ujar si sulung ketika tiba di pinggir laut.</i>
52.	126	<i>Tiba-tiba sang buaya menyapa Towjatuwa dengan ramah. “Jangan takut! Maafkan jika aku mengagetkanmu. Namaku Wituwe. Siapa namamu dan apa yang kamu cari di sungai ini?” tanya buaya. “Oh... a..ku.. aku namaku Towjatuwa. Aku disini sedang mencari batu tajam untuk membantu istriku melahirkan.” Jawab Towjatuwa ketakutan.</i>

b. Data Nilai Moral Pada Hubungan Manusia Lain dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial Cerita Rakyat Karya Tira Ikranegara

Tabel 5

No data.	Hal	Kutipan
6.	17	<i>Lelaki itu mengacungkan jarinya ke atas dan berkata dengan suara mantap “Aku Toba, berjanji akan mencintai dan mengasihi istriku selama-lamanya dan tidak akan mengungkit-ungkit atau menyebut asal-usul istriku”.</i>
8.	17	<i>Benar saja, Sembilan bulan kemudian mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang tampan.</i>

		<p>“Bang berilah nama anak kita ini” kata sang istri “Istriku sebaiknya kau saja yang membei nama” “Abang saja!” “Nanti kalau dia sudah punya adik perempuan aku yang beri nama. Sekarang kau yang beri nama lebih dahulu.” Kata Pak Toba.</p>
9.	19	<p>Suatu hari, anak itu disuruh ibunya lagi mengantarkan nasi ke lading untuk ayahnya. “Samosir! Kemarilah Nak, kau antarkan nasi ini kepada ayahmu yang telah bekerja keras di ladang.” Kata ibunya “Ah, saya kan masih kecil. Kenapa tidak ibu saja yang mengantarkan nasi itu”.</p>
13.	23	<p>Tapi sudahlah dia toh masih kecil dan hanya dia anak kita satu-satunya. “Abang... sebenarnya apa yang telah terjadinya?” “Sekarang dimana Samosir?” Pak Toba bertanya “Samosir sedang bermain di halaman depan rumah” Pak Toba melihat keluar rumah dan melihat anak itu sedang bermain kuda-kudaan.</p>
14.	23	<p>Pak Toba menghela napas panjang. “Hah?” “Iya..tapi aku tidak memarahkannya. Hanya mengingatkannya bahwa bekerja sejak pagi tanpa sarapan perut menjadi sangat lapar. Pada saat perut lapar inilah aku sangat membutuhkan nasi yang dikirim”.</p>
17.	26	<p>Begitu tiba di tepi sungai ia berhenti sejenak “Hai suamiku, karena kau telah melanggar sumpahmu maka aku akan kembali kepada asal mulaku” demikian kata wanita itu dengan derai air mata.</p>
18.	48	<p>Ia menangis dan meminta tolong kepada ibu dan pegawainya. Namun, ibunya mengacuhkan. “Aku bukan ibumu, aku hanyalah pembantumu”.</p>
26.	75	<p>Ia menanyakan sebab-sebab terjadinya luka itu. Sangkuriang menceritakan apa adanya. “Kalau begitu kau adalah Sangkuriang anakku sendiri!” pekik gadis itu yang tak lain adalah Dayang Sumbi. “Tidak mungkin aku menikah dengan anakku sendiri!” Kata Dayang Sumbi.</p>
27.	75	<p>“Sangkuriang sadarlah, kau adalah anakku sendiri!” pekik Dayang Sumbi sembari berlari menjauh. Sangkuriang datang mengejar.</p>
28.	77	<p>Mbok Rondo segera mengambil bungkusan pemberian sang pertapa kemudian diberikan kepada Timun Emas. “Anakku, bawalah bekal ini. Pergilah lewat pintu belakang sebelum</p>

		raksasa itu menangkapmu”.
31.	86	<i>Tapi kebo Iwa terus mengejar sambil beteriak-teriak. “Mana makanan untukku! Atau kalian lebih suka kuhancurkan!”</i>
33.	86	<i>“Ada apa? Mau apa kalian mendekatiku?” tanya Kebo Iwa dengan curiga. “Sebenarnya kami masih membutuhkanmu tenagamu. Rumah-rumah dan pura banyak yang kau hancurkan. Bagaimana kalau kau membantu kami membangunnya kembali. Kami akan menyediakan makanan yang banyak untukmu sehingga kau tak kelaparan lagi.” kata Kepala Desa.</i>
34.	88	<i>Inaq Lembain menghampirinya “Bu... bolehkah saya ikut bekerja membantu menumbuk padi?” “Boleh kebetulan yang kami cukup banyak, kau bisa membantu kami”.</i>
37.	89	<i>Inaq Lembain sangat bingung untuk menyelamatkan kedua anaknya. “Ia menangis dan memohon kepada Dewata untuk bisa mengambil anaknya yang berada di atas awan”. Doa Inaq Lembain pun terkabul.</i>
40.	95	<i>Sakit hati sang ibu tak bisaditahan lagi, ia berdoa kepada Tuhan “Ya Tuhan... anakku sudah sangat keterlaluan, hukumlah ia sesuai dengan kedurharkanya”.</i>
41.	98	<i>Ia benar-benar murka. Dengan lantang ia berkata pada Naga dan Buaya, “Sungguh keterlaluan! Kalian telah merusak ketentraman negeri ini. Banyak prajurit kerajaan yang tewas. Kiranya kalian sibuk sendiri”.</i>
43.	109	<i>Sebelum berangkat ke kebun, si suami berpesan kepada istrinya “Bu, tolong simpan ikan yang tersisa untuk makan nanti sore”. “Baik, Pak” jawab istri.</i>
44.	109	<i>Tiba-tiba si bungsu menangis, ingin ikan yang disimpan di lemari. Dengan sabar ia coba member pengertian “Nak, ikan itu untuk makan ayah nanti sore”. Entah apa yang terjadi pada si bungsu malah nangis sekeras-kerasnya.</i>
45.	109	<i>Saat itu juga, istrinya dipaksa mencari ikan di laut “Ibu tidak boleh pulang ke rumah sampai mendapat ikan yang banyak, sebagai pengganti ikan yang dimakan si bungsu”. Kata suaminya tanpa belah kasihan.</i>
48.	111	<i>Setelah sekian lama mereka bersahabat, barulah terlihat kelakuan buruk si Kera “Hai, Ayam sahabatku” panggil kera “Sore-sore begini enaknya kita jalan-jalan. Maukah kau pergi bersamaku?”</i>

49.	112	“Kurang ajar! Betapa teganya Kera berbuat seperti ini kepadamu” ucap Kepiting tidak percaya “Memang kurang ajar tega-teganya dia punya niat jahat seperti itu” sahut Ayam
51.	116	Lalu ia turun ke bumi menggunakan sebilah papan. Lahitole bersumpah “Sampai senja umurku nanti, berbatas pantai Pohe berujung kain kafan, disana telapak kakiku akan terpatri sepanjang zaman” .
53.	127	Towjaniwa sangat berterima kasih kepada si Buaya ajaib. Si Buaya ajaib hanya berpesan “Towjaniwa, kau dan keturunanmu jangan ada yang membunuh atau memakan daging buaya. Jika kau langgar pantangan ini kau dan keturunanmu akan mati!”

c. **Data Nilai Moral Pada Hubungan Manusia dengan Tuhannya**
Kumpulan Cerita Rakyat Karya Tira Ikranegara

Tabel 6

No data.	Hal	Kutipan
5.	16	“Berjanji bagaimana?” “Berjanji tidak akan menyebut asal-usulku lagi. Karena apapun yang terjadi kita adalah sepasang suami-istri. Jadi tidak boleh kita menghina satu dan lainnya” .
20.	55	Ia mengambil pusakayang dimilikinya berupa lesung penumbuk padi dan sebuah nyiru. Diputarnya lesung itu dan dikibas-kibaskan nyiru itu sambil berkata “Ya Tuhanku hukumlah si anak durhaka itu” .
22.	63	“Dari mana kamu mendapatkan uang sebanyak ini? Jangan-jangan kamu telah mencuri ya. Aku tidak mau menerima harta haram.” Ucap Pak Raje “Maaf Tuan, saya tidak pernah mencuri dari siapa pun. Ini saya dapatkan dengan halal” .
25.	73	Ia merasa malas mengambil pintalan benang itu. Iseng ia berkata “Siapa yang bisa mengembalikan benangku jika perempuan kujadikan saudara, jika laki-laki kujadikan suamiku” .
29.	78	“Hai Timun Emas, jangan harap kamu bisa lolos!” seru si

		<i>raksasa sambil membungkuk untuk menangkap Timun Emas. Dengan sigap, Timun Emas melompat ke samping dan berkelit menghindari. “Oh, hampir saja aku tertangkap.”</i>
38.	95	<i>Di antara orang yang melihatnya itu, seorang pemuda mendekati dan bertanya kepada gadis itu “Hai, gadis cantik apakah yang berjalan di belakang ibumu?” “Bukan, ia adalah pembantuku!”</i>
39.	95	<i>Tak seberapa jauh, mendekat lagi seorang pemuda dan bertanya kepada anak gadis itu. “Hai gadis cantik dan manis, apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?” “Bukan, bukan” jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya “Ia adalah budakku”</i>
47.	110	<i>Rasa suka cita sirna, berganti rasa ragu dan takut. “Sini bungsu, ibu akan menyusuiimu.” “Tidak! Kau bukan ibuku!” tukas si bungsu “Aku adalah ibu kalian, anak-anakku!”</i>
50.	112	<i>“Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Kera harus kita beri pelajaran!” ucap Kepiting dengan geram.</i>

C. Pembahasan Temuan Data

Pembahasan temuan ini dilakukan peneliti sebagai upaya untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara dalam bentuk analisis. Berikut kutipan dan penjelasan dari data mengenai nilai moral.

1. Analisis Data Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah hubungan yang menunjukkan persoalan hidup manusia dengan diri sendiri yang bersifat

ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu, karena setiap manusia memiliki sifat yang bermacam-macam.

Teks 1 : Asal Mula Danau Toba

No Data: 1

*Kemudian, setelah ikan itu diletakkannya ke satu tempat yang aman dia pun masuk ke dalam sungai untuk mandi “**Rejeki besar! Baru kali ini seumur hidupku baru dapat ikan sebesar ini**” gumamnya dengan wajah berseri*

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu manusia mempunyai sifat bermacam-macam sehingga manusia dapat mengenali dirinya bahwa hubungan yang lebih bersifat pada diri sendiri dan kejiwaan seorang individu termasuk rasa percaya diri yang berupa kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan di sekitarnya. Rasa percaya diri tumbuh pada diri manusia sehingga mempunyai kemampuan dan keyakinan pada manusia yang sangat penting dalam kehidupannya. Pada hubungan rasa percaya diri kutipan di atas menunjukkan bahwa Pak Toba sedang mencari ikan di sungai setelah sekian lama menunggu untuk mendapatkan ikan yang ia inginkan ikan besar ia berhasil membawanya ke rumah dengan perasaan percaya diri yang sudah ia nantikan sejak tadi. Rasa percaya diri Pak Toba berhasil

ketika kemampuan dirinya untuk berada di lingkungan menunjukkan percaya diri bahwa ia berhasil telah menangkap ikan besar.

Pak Toba mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga kemampuan dan keyakinan pada dirinya berhasil karena ia bisa menangkap ikan yang besar. Pak Toba tidak putus asa untuk mendapatkan ikan yang besar karena dalam diri Pak Toba mempunyai kejiwaan individu yang ada pada dirinya. Ikan yang sudah ditangkap Pak Toba pun milik Pak Toba dan berhasil membawa ikan besar itu ke rumahnya.

No Data: 2

Ia mencoba bersabar dan menunggu beberapa saat. Namun tetap saja nihil "Ah lebih baik pulang saja!" "Tapi kalau pulang rugi juga, sudah sekian lama aku tak dapat ikan. Biarlah kutunggu.

Analisis:

Pada kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu manusia mempunyai sifat kepribadian seseorang yang dibentuk dengan dirinya sendiri terdapat jenis nilai moral dendam, karena dendam merasa dirinya tidak puas apa yang sudah dimiliki sebab sudah menunggu terlalu lama dan belum berhasil. Perasaan dendam pun dialami setiap kalangan manusia, rasa ingin membalas perbuatan yang tidak diinginkan atau mempunyai masalah yang belum pernah selesai. Pada dasarnya setiap manusia memiliki berbagai sifat yang bermacam-macam sehingga antar

manusia tidak mengetahui bahwa manusia lain mempunyai rasa dendam atau tidak. Kalimat kutipan di atas menjelaskan dendam yang dialami oleh Pak Toba karena gagal berkali-kali namun Pak Toba masih penasaran dan ingin terus mencobanya berkali-kali.

Perasaan dendam Pak Toba memiliki rasa dendam yang sejak tadi sudah menunggu lama untuk mendapatkan ikan namun tidak mendapatkannya. Dengan rasa penasaran kenapa ia tidak mendapatkannya sejak tadi maka ia terus berusaha, namun Pak Toba berpikir kalau ia pulang tidak membawa ikan akan sangat kosong. Sudah terlalu lama menunggu perasaan dendam Pak Toba muncul ketika tidak mendapatkannya karena sudah mencoba berkali-kali namun tidak mendapatkannya. Perasaan dendam yang ingin sekali membalas perbuatan yang sudah ia tunggu sejak tadi dan tak kunjung datang juga dan merasa sangat dendam. Amarah yang dilakukan Pak Toba sangat tidak baik sebab hanya karena tidak sabar untuk mendapatkan ikan, Pak Toba menjadi dendam pada lingkup sosialnya dan tidak puas atas perlakuannya sendiri.

No Data: 3

*Tetapi di tempat ikan itu tadi di letakkan tampak terhampar beberapa keping uang emas “**Apa ini? Wah uang emas?**” teriak lelaki itu kaget dan ketakutan “**Mengapa bisa terjadi begini. Kemana ikan besar itu**”.*

Analisis:

Dalam kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu mempunyai kejiwaan individu pada diri manusia dan mempunyai sifat diri manusia yang bermacam-macam. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri mempunyai hubungan takut dalam diri manusia, rasa takut yang dialami oleh manusia seseorang tidak bisa berpikir dengan tenang. Rasa takut yang dialami setiap manusia mempunyai perasaan yang takut terjadi pada dirinya sendiri sehingga kejiwaan manusia tidak pernah lepas pada dirinya masing-masing. Kejadian yang akan terjadi atau datangnya suatu peristiwa akan menjadi sebuah waspada pada setiap manusia.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan adanya rasa takut pada diri Pak Toba karena ikan besar yang ia dapat berubah menjadi uang emas. Pak Toba merasa takut mengapa bisa berubah cepat sehingga Pak Toba bertanya-tanya pada dirinya sendiri, uang emas yang begitu banyak pun sudah milik Pak Toba berubah cepat bukan menjadi uang yang semakin banyak. Pak Toba mempunyai rasa takut pada dirinya, perasaan takut yang dialami Pak Toba bukan takut untuk menghadapi bencana tetapi Pak Toba merasa takut bahwa ikan besarnya berubah menjadi uang emas yang sangat banyak. Ketakutan Pak Toba membuat dirinya bertanya-tanya mengapa sampai bisa menjadi uang emas yang banyak dan begitu cepat.

Pak Toba menganggap bahwa ikan itu menakutkan bagi dirinya, maka Pak Toba memiliki rasa takut pada dirinya namun sejak ikan besar itu berubah menjadi uang emas yang banyak perasaan takut Pak Toba pun menjadi hilang karena tidak takut lagi dengan perubahan ikannya.

No Data: 4

Dia belum pernah melihat perempuan secantik itu meskipun dahulu dia sudah jauh mengembara ke berbagai negeri. “Kau..kau ini siapa” tanya lelaki itu dengan ketakutan.” “Apakah kau benar-benar ingin tahu siapa aku?” tanya perempuan itu.

Analisis:

Kutipan kalimat di atas termasuk hubungan manusia dengan diri sendiri yang memiliki sifat yang bermacam-macam sehingga memiliki perasaan takut pada diri sendiri yang dialami setiap manusia. Manusia memiliki sifat dan persoalan hidupnya masing-masing, maka yang terjadi pada diri manusia mempunyai kejiwaan individu yang sudah ditanamkan sejak dini. Perubahan yang terjadi pada diri manusia perubahan yang mengalami pada setiap kejiwaan mentalnya. Oleh karena itu, manusia mempunyai perasaan yang berbeda-beda terutama perasaan takut yang dialami di setiap manusia pada umumnya.

Jenis hubungan manusia dengan diri sendiri mempunyai perasaan takut dalam dirinya, rasa takut bukan berarti takut akan mengalami bencana yang akan datang namun rasa takut juga banyak macam-macam.

Rasa takut yang dialami Pak Toba karena ketakutan melihat perempuan cantik yang tiba-tiba ada di kamar Pak Toba sehingga Pak Toba merasa takut dan bingung mengapa ada perempuan di kamarnya dan ternyata perempuan cantik itu adalah seekor ikan besar yang berubah menjadi perempuan, bukan uang emas saja yang bisa berubah namun bisa menjadi perempuan. Pak Toba takut mengapa bisa berubah begitu cepat dan bertanya-tanya kepada ikan itu. Kutipan di atas menunjukkan adanya rasa takut pada Pak Toba yang terkejut melihat perempuan cantik yang sedang di kamarnya, karena sebelumnya tidak ada perempuan di rumah Pak Toba dan ikan besar itu kini berubah menjadi manusia dan uang emas.

No Data: 7

Pada suatu hari lelaki itu melamar perempuan tersebut untuk menjadi istrinya. “Adik manis, tidak pantas jika sepasang lelaki dan perempuan tinggal serumah tanpa adanya suatu ikatan” kata lelaki itu memulai pinangannya. “Maukah kau menemaniku hidup selamanya di rumah ini”

Analisis:

Kutipan di atas termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu hubungan yang memiliki persoalan antar manusia yang mengakibatkan kejiwaan secara individu. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri mempunyai rasa takut, rasa takut terjadi pada manusia yang mengalami suatu kejadian yang akan datang pada dirinya,

sehingga rasa takut pada setiap manusia memiliki rasa takut yang berbeda-beda.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan bahwa Pak Toba ingin melamar perempuan yang tinggal serumah dengannya, maksud Pak Toba ingin melamar karena takut jika ada seorang warga yang melihat Pak Toba satu rumah dengan yang bukan istrinya, Pak Toba takut jika seorang warga melaporkannya kepada warga lain, karena satu rumah dengan perempuan yang belum mempunyai ikatan. Pak Toba memberanikan diri untuk melamar dan sudah mengucap janji juga untuk mencintai dan tidak akan memberitahu asal-usul perempuan itu yang berasal dari ikan, jika perempuan itu menerima pinangannya maka rasa takut Pak Toba pun akan hilang karena tidak akan ditegur oleh warga dan perempuan yang tinggal serumah dengannya tidak akan mengalami suatu kejadian yang akan datang.

No Data: 10

Pada hari ketiga sang ibu masih tetap menyuruhnya lagi. Kali ini dia menolaknya mentah-mentah. “Tidak Bu! Mengapa saya masih kecil diharuskan ikut-ikutan bekerja seperti orang dewasa!” kata Samosir “Saya lebih suka bermain-main saja di rumah”.

Analisis:

Kutipan ini terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bermacam-macam jenis dan ukurannya pada diri manusia, sehingga hal ini

tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antar sesama dengan Tuhannya. Persoalan ini bisa terjadi pada jenis nilai moral harga diri akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri. Harga diri merupakan penilaian individu tentang pencapaian diri untuk mengetahui seberapa jauh perilaku yang sesuai dengan dirinya sendiri sehingga pada diri sendirinya mampu menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian dan berharga.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan seorang anak yang mempunyai harga diri yang sangat tinggi dan menolak permintaan ibunya secara mentah-mentah dan tidak ingin membantu kedua orang tuanya. Anak kecil yang mempunyai harga diri yang sangat tinggi menjadi seorang pemalas bahwa dia menganggap bekerja hanyalah orang-orang yang sudah dewasa dan anak kecil lebih senang bermain di rumah dari pada membantu orang tuanya bekerja. Pada dasarnya seorang anak menjadi pemalas menyebabkan karena terlalu dimanjakan oleh orang tuanya sebab anak itu tidak ingin membantu pekerjaan orang tuanya karena ia menjadi malas dan pikirannya hanya bermain saja. Harga diri pada seorang anak mempunyai penilaian yang sangat tinggi karena sejak kecil sudah mempunyai harga diri yang tidak ingin membantu di lingkungan sekitarnya.

No Data: 11

Di tengah perjalanan, di bawah pohon besar yang rindang. Ia buka bungkusannya untuk ayahnya. “Nah!Ini dia!” serunya girang setelah melihat isi bungkusannya. Nasi dan lauk untuk ayahnya dimakan. Mula-mula hanya sedikit, namun karena terasa lezat ia keterusan.

Analisis:

Kutipan kalimat di atas hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu memiliki sifat yang bermacam-macam, maka dari itu adanya sifat yang berbeda-beda. Jenis nilai moral pada hubungan manusia dengan diri sendiri mempunyai rasa percaya diri. Percaya diri yang tumbuh pada diri sendiri bahwa percaya dirinya mampu melewatinya sendiri dan akan baik-baik saja ketika menghadapi masalah karena percaya diri yang sudah ditanamkan pada manusia bahwa mampu melewati segala sesuatunya.

Kalimat kutipan kutipan di atas menggambarkan Samosir telah percaya diri memakan bungkusannya makanan untuk ayahnya yang diantarkan ke ladang, namun di tengah perjalanan Samosir berhenti dan memakan mula-mulanya sedikit namun makanan itu keterusan di makan olehnya. Samosir percaya diri bahwa ayahnya tidak akan memarahinya kalau Samosir telah memakan bungkusannya untuk ayahnya. Samosir juga berpikir ayahnya tidak akan curiga dengan perbuatan anaknya yang sudah memakan bungkusannya makanannya karena Samosir hanya memakan sedikit, dengan rasa percaya diri yang tinggi Samosir merasa tidak mempunyai

salah karena sudah melakukan perbuatan yang tidak sopan pada orang tuanya dan Samosir percaya diri jika ayahnya tidak akan kesal dan marah kepadanya.

No Data: 12

Tentu kau merasa kelaparan bukan, demikian juga ayah. Maka lain kali jangan kau ulangi perbuatan itu. “Ba..baik ayah!” kata anak itu.

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bermacam-macam pada diri manusia yang lebih bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Jenis nilai moral ini memiliki rasa takut karena akan dimarahi atau gugup bahwa sudah berbuat kesalahan yang sudah dilakukan, maka rasa takut itu muncul ketika pada dirinya sendiri mempunyai rasa kesalahan dan rasa takut itu muncul dengan berbagai perasaan yang tidak jelas.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan bahwa Samosir takut dimarahi ayahnya sebab di perjalanan Samosir sudah memakan bungkus makan siang ayahnya, namun ayahnya tidak memarahi hanya memberi tahu jangan mengulangi perbuatan itu lagi dan tidak baik berbohong pada orang tua. Rasa takut yang dialami Samosir pun membuat Samosir menjawabnya dengan gugup dan tidak berani membantahnya karena saat jam istirahat makan siang ayahnya sudah menantikan bungkus makanan

yang sudah disediakan oleh istrinya namun anaknya telah memakan bungkusan makanan itu di tengah perjalanan, ketika ayahnya menasehati Samosir, Samosir hanya menjawab dengan ketakutan karena takut bahwa ayahnya akan marah besar apa yang sudah ia lakukan dengan perbuatan yang tidak baik. Rasa takut Samosir mengalami suatu kejadian yang sudah terjadi takut dengan ayahnya, namun ayahnya tidak memarahinya.

No Data: 15

*Setelah tinggal sedikit, hanya sisa-sisa nasi yang telah bercampur kuah dan sedikit lauk ia bungkus lagi kiriman untuk ayahnya. **“Wah aku agak terlambat harus cepat-cepat sampai di ladang”**. Gumam anak itu dengan ketakutan.*

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bersifat melibatkan ke dalam diri dari kejiwaan seorang individu yang sudah tertanam sejak dini. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri termasuk rasa takut yang akan terjadi sesuatu pada dirinya sendiri karena sudah berbuat kesalahan atau membohongi orang-orang di sekitarnya. Rasa takut yang dialami anak kecil yang bernama Samosir cepat-cepat pergi ke ladang sebab takut dimarahi ayahnya karena sudah hampir telat memberi bungkusan makanan itu, namun bungkusan makanan itu sudah ia makan hanya tinggal sedikit lagi dan tidak cukup untuk di makan ayahnya. Samosir takut kalau sampai ayahnya

mengetahuinya bahwa makanannya sudah dimakan olehnya dan takut akan terjadi sesuatu.

No Data: 16

Samosir hanya bisa mengangguk kecil. “Kemarin-kemarin aku sudah mengingatkanmu..kau ternyata masih bandel!”

Analisis:

Pada kalimat kutipan di atas termasuk ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu dan setiap manusia memiliki sifat yang bermacam-macam untuk berinteraksi dengan antar manusia. Rasa dendam di dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki berkeinginan keras untuk membalas perbuatan yang telah dilakukan anaknya karena sudah membuat kesalahan berkali-kali untuk ayahnya sebab ayahnya sudah kesal dengan perbuatan anaknya yang nakal sehingga ayahnya berkeinginan untuk membalas perbuatan anaknya.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan bahwa ayahnya sudah cukup sabar untuk menghadapi anaknya yang nakal dan pemalas itu. Ayah Samosir hilang kesabaran dan akhirnya memarahi Samosir bahkan ayahnya sudah berkali-kali mengingatkannya agar tidak melakukan kesalahannya lagi, namun ternyata Samosir masih nakal juga. Dendam ayahnya yang ingin membalas perbuatan nakal Samosir semakin kesal

dengan kelakuan anaknya, namun ayahnya hanya memarahinya dan tidak membalas perbuatan Samosir karena ayahnya masih sadar bahwa Samosir anak satu-satunya.

Teks 3: Si Lancang

No Data: 19

Si Lancang merasa malu. Sementara ibunya segera menghampiri si Lancang. .“Engkau Lancang, anaku! Oh betapa rindunya hati emak padamu.”

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu manusia bermacam-macam jenisnya sehingga mempunyai sifat yang melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat rasa rindu, rasa rindu yang memiliki keinginan kuat untuk bertemu yang ingin sekali bertemu agar rindunya terobati dengan seseorang yang dirindukan karena pada dasarnya perasaan rindu hanya mempunyai obatnya yaitu bertemu agar rasa rindunya terobati.

Kutipan di atas menunjukkan adanya seorang ibu merindukan anaknya yang sudah lama tidak pulang karena merantau untuk mencari rejeki, namun rindu ibunya tidak ada balasan dari anaknya. Pada saat Si Lancang datang ibunya sangat senang akhirnya Si Lancang pulang, Si Lancang

tidak mengakui karena ia merasa malu dan berteriak jika itu bukan ibunya, Si Lancang pun sama sekali tidak rindu pada ibunya, perasaan Si Lancang pun biasa saja ketika ibunya datang menghampirinya. Perasaan rindu seorang ibu terhadap anaknya tidak mengetahui bahwa ibunya sudah sangat lama merindukan kedatangan anaknya untuk pulang ke rumah, namun anaknya hanya biasa saja pada ibunya.

Teks 4: Si Putri Malam

No Data: 21

*Penyumpit harus membayar hutang ayahnya dengan cara menjaga sawah milik Pak Raje yang padinya sudah mulai menggunung, Penyumpit harus menunggunya siang dan malam. **“Hai Penyumpit hati-hati menjaga sawahku. Jika sampai sawahku rusak, aku akan mendendam. Kamu harus membayar kerusakan itu”.***

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu mempunyai sifat manusia yang bermacam-macam secara individu dan memiliki interaksi antar manusia. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat rasa dendam yang ingin membalasnya dan membuat menderita seseorang agar dendamnya dapat selesai dan perbuatan dendamnya pun sangat tidak wajar sehingga membuat orang menjadi marah.

Kutipan di atas menunjukkan dendam antara Pak Raje kepada Penyumpit dikarenakan Penyumpit tidak membayar hutang ayahnya yang sudah lama tidak membayar hutangnya dengan Pak Raje, maka Pak Raje membalas dendamnya dengan memperbudak Penyumpit untuk menjaga sawahnya setiap hari tanpa memberi istirahat dan upah agar hutang-hutang ayah Penyumpit lunas dengan cara memperbudak anaknya. Oleh karena itu, rasa dendam pada Pak Raje terbalaskan dengan memperbudak Penyumpit yang setiap hari bekerja. Pak Raje sangat dendam dengan ayahnya Penyumpit karena sudah lama sekali tidak membayar hutangnya. Pada Ayah Penyumpit, Pak Raje memperbudak Penyumpit dengan semaunya dan tidak memberi upah. Rasa dendam Pak Raje terbalaskan yang berkeinginan untuk membalas perbuatan ayah Penyumpit yang tidak membayar hutangnya.

Teks 5: Batu Kuwung

No Data: 23

*Si pengemis didorong oleh saudagar hingga jatuh tersungkur. Mendapat perlakuan seperti itu, si pengemis pun marah “**Dasar manusia sombong!Tunggulah sebentar lagi kau akan mendapat balasan akibat perbuatanmu ini!**” Kata pengemis itu sambil bangkit dan berdiri kemudian pergi tanpa menoleh lagi.*

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu setiap manusia mempunyai sifat yang bermacam-macam dan memiliki kejiwaan individu, maka dari sifat itulah manusia bereksperimen untuk dirinya sendiri. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial terdapat rasa pengkhianatan, karena pengkhianatan yang dilakukan saudagar kepada pengemis sangat menyakitkan sebab saudagar tidak memberinya melainkan mendorong pengemis itu untuk pergi jauh darinya agar tidak ada dihadapan saudagar itu. Saudagar tersebut tidak memberikan hartanya bahkan mengusir pengemis itu. Rasa pengkhianatan itu pun sangat sakit yang dialami pengemis karena sudah mengusirnya secara tidak baik, karena saudagar sudah mengusir dan menghina pengemis tersebut.

Rasa pengkhianatan pengemis itu membuat hatinya sangat sakit dan sudah dikhianati oleh saudagar yang mempunyai banyak harta, saudagar itu dengan mudahnya menghina-hina pengemis dan mengusirnya dengan cara tidak sopan sehingga pengemis itu terjatuh dan tidak ada yang menolong pengemis itu. Pengkhianatan pun terjadi bukan hanya soal percintaan melainkan perilaku yang tidak baik, sebab setiap orang mempunyai ruang lingkup sosial yang berbeda sehingga perasaan seseorang tidak mudah di tebak dan mudah di tebak dan mudah mengalami pengkhianatan.

No Data: 24

Mendengar hal itu, si pengemis berkaki pincang datang kembali dan menjelaskan apa yang menjadi penyebab lumpuhnya kaki saudagar tersebut. “Musibah yang menimpa dirimu disebabkan oleh sifatmu yang sombong dan kikir. Ada beberapa syarat jika kau ingin sembuh. Pertama, harus rendah hati dan pemurah. Kedua, pergilah bertapa di atas batu cekung selama tujuh hari tujuh malam. Ketiga, penuhi janjimu untuk membagi separuh kekayaan kepada orang miskin di sekitar rumahmu.”

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu manusia mempunyai sifat yang bermacam-macam yang lebih bersifat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Jenis nilai moral pada hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki rasa eksistensi diri yang memiliki kelebihan pada dirinya maka tidak memperlihatkan sifat aslinya karena pada diri manusia mempunyai sifat yang tidak diketahui orang lain karena setiap manusia juga mempunyai sifat yang tidak diduga bisa juga berubah sifatnya. Seseorang yang tidak memperlihatkan sifat aslinya di depan orang banyak itu artinya mempunyai sifat yang tidak ingin diketahui sehingga orang lain dapat menilai dengan mudah dan berburuk sangka.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan adanya eksistensi diri pada pengemis yang sebenarnya harus mempunyai sifat yang sudah diminta oleh pengemis itu, bahwa pengemis meminta agar merubah sifat buruknya saudagar dan tidak ada lagi sifat buruknya pada diri sendiri, pengemis

memberitahu penyebab kelumpuhan kaki saudagar dan pengemis itu juga mempunyai tiga syarat jika saudagar ingin sembuh. Tiga permintaan itu harus segera dilaksanakan oleh saudagar, maka sifat eksistensi diri saudagar harus menjadi sifat yang positif sebab harus menghilangkan sifat buruknya saudagar ketika saudagar sudah memenuhi tiga syarat itu yang sudah diberikan oleh pengemis itu.

Teks 8: Keong Emas

No Data: 30

*Betapa terkejutnya sang pangeran ketika melihat Dewi Candrakira datang menemuinya dengan membawa kendi berisi air minum. “**Diajeng Candrakira, betapa lama aku mencarimu.** Kiranya kau berada di tempat ini”. Ucap Raden Inu Kertapati.*

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri merupak persoalan hidup manusia yang bermacam-macam sehingga setiap manusia mempunyai rasa kegelisahan atau kesepian pada dirinya sendiri. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki rasa kesepian yang tumbuh pada diri manusia sehingga manusia.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan adanya rasa kesepian Raden Inu Kertapati karena setelah sekian lama kesepian menunggu datangnya Diajeng Candrakira yang sudah dinantikannya sejak lama, tidak sengaja

mereka berdua bertemu karena Raden Inu Kertapati mencari-cari keberadaan Diajeng Candrakira karena Raden Inu Kertapati telah menunggu dan sangat ingin bertemu Diajeng Candrakira sebab pertemuan itu akan mengubah rasa kesepian Raden Inu Kertapati. Rasa kesepian yang dimiliki Raden Inu Kertapati akhirnya terobati.

Teks 9: Kebo Iwa

No Data: 32

“Ada apa? Mau apa kalian mendekatiku?” tanya Kebo Iwa dengan curiga. “Sebenarnya kami masih membutuhkanmu tenagamu. Rumah-rumah dan pura banyak yang kau hancurkan. Bagaimana kalau kau membantu kami membangunnya kembali. Kami akan menyediakan makanan yang banyak untukmu sehingga kau tak kelaparan lagi.” kata Kepala Desa.

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu manusia yang mempunyai sifat bermacam-macam sehingga mempunyai sifat yang melibatkan kejiwaan diri seorang individu. Jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri mempunyai rasa dendam yang berkeinginan keras untuk membalas perbuatan Kebo Iwa sehingga warga tidak terima karena rasa dendam yang dimiliki penduduk kepada Kebo Iwa adalah sudah menghancurkan rumah-rumah dan pura milik penduduk yang disebabkan oleh perbuatan Kebo Iwa karena Kebo Iwa sangat marah kepada penduduk tidak memberi Kebo Iwa makan ketika ia

sedang kelaparan maka dari itu Kebo Iwa dengan perasaanya yang mudah marah dan kelaparan ia menghancurkan rumah-rumah dan pura milik penduduk di sekitarnya.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan bahwa penduduk berpura-pura meminta tolong kepada kebo iwa untuk membantu membangun kembali rumah-rumah dan pura yang sudah di hancurkannya. Balasan untuk Kebo Iwa penduduk berjanji akan memberi makanan yang banyak untuknya sehingga tidak akan kelaparan lagi. Rasa dendam penduduk kepada Kebo Iwa ingin sekali membalas perbuatan Kebo Iwa yang sudah menghancurkan rumah-rumah dan pura milik penduduk, karena ulah perbuatan Kebo Iwa kini penduduk tidak mempunyai rumah dan pura yang sudah dihancurkan oleh Kebo Iwa. Penduduk pun sangat ingin balas dendam oleh perbuatan Kebo Iwa yang tanpa berpikir panjang mudah menghancurkan bangunan yang ada di sekitarnya, maka balas dendam pun terjadi agar Kebo Iwa mengetahui bahwa ini adalah sebuah jebakan yang akan terjadi pada dirinya sendiri dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Teks 10: Batu Golog

No Data: 35

Kemudian Inaq Lembain bekerja menumbuk padi. Tidak berapa lama, kedua anaknya berteriak memanggilnya. “Ibu..ibu!” Teriak kedua anak Inaq Lembain

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu manusia yang memiliki sifat bermacam-macam sehingga melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki rasa takut yaitu takut mengalami kejadian yang akan terjadi dan akan mengalami sebuah bencana yang sudah memiliki rasa ketakutan yang pada diri manusia.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan bahwa kedua anaknya sedang mengalami ketakutan dan berteriak memanggil ibunya untuk meminta pertolongan dari anaknya, namun ibunya tidak menjawabnya karena sedang fokus bekerja agar pekerjaannya cepat selesai dan membawa kedua anaknya pulang ke rumah, kedua anak Inaq Lembain terus berteriak meminta tolong dan memanggil ibunya agar ibunya menyelamatkan mereka. Rasa takut yang dialami kedua anaknya benar-benar akan mengalami bencana sehingga akan terjadi dan tidak akan tertolong, kedua anaknya pun semakin takut karena batu itu semakin tinggi dan tidak dapat

turun kembali, semakin batu itu terus tinggi kedua anaknya masih meminta pertolongan dan masih beteriak memanggil ibunya namun ibunya tidak mendengar kedua anaknya.

No Data: 36

“Ibuuuu... Ibuuuu!”. **“Tunggulah kalian di situ sebentar! Ibu bekerja”**. *Ucap Inaq Lembain tanpa menghiraukan teriakan kedua anaknya.*

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu melibatkan kejiwaan seorang individu sehingga sifat manusia berbeda-beda karena sudah terbentuk sifatnya pada diri manusia. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki rasa percaya diri yang tumbuh pada diri sendiri dan sudah ditanamkan pada dirinya masing-masing sehingga rasa percaya diri itu tumbuh dengan sendirinya.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan bahwa ibunya percaya diri bahwa kedua anaknya terus menerus memanggilnya tetapi ibunya tidak menghampiri kedua anaknya yang sedang berteriak kepada ibunya. Rasa percaya diri muncul ketika ibunya percaya diri karena anaknya hanya mengganggu ibunya yang sedang bekerja agar ibunya segera menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, ibunya mempunyai rasa percaya diri yang tumbuh pada dirinya sendiri sehingga ibunya menyangka bahwa

kedua anaknya akan baik-baik saja dan tidak terjadi apa-apa bahkan sejak tadi kedua anaknya sudah berteriak berkali-kali untuk meminta tolong ibunya namun ibunya menghiraukan dan menjawab dengan santai tanpa melihat keberadaan anaknya yang sedang mengalami ketakutan sejak tadi.

Teks 13: Saweri Gading

No Data: 42

Pada pandangan pertama, Saweri gading jatuh hati. “Siapakah namamu cantik?” tanyanya “Namaku WaTenriyabeng” jawab Wan Tenriyabeng dengan tersipu.

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu persoalan hidup manusia dengan dirinya sendiri yang memiliki sifat bermacam-macam karena pada dasarnya manusia mempunyai kejiwaan seorang individu dan pola pikir yang berbeda-beda. Dalam jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki rasa percaya diri seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan Saweri Gading sedang berjalan tiba-tiba ia melihat seorang gadis cantik untuk berkenalan dan menanyakan siapa namanya, gadis itu pun menjawab pada pandangan pertamanya Saweri Gading jatuh hati pada seorang gadis tersebut. Rasa

percaya diri pada diri Saweri Gending pun semakin bersamangat karena ketika percaya dirinya muncul untuk menampakan dirinya untuk bisa berkenalan dengan seorang gadis dan ia jatuh hati pada gadis itu.

Teks 14: Saweri Gading

No Data: 46

Kecemasan terhadap nasib si ibu membuat mereka kembali ke laut esoknya. “Bu, pulanglah ke rumah! Si bungsu ingin menyusui” ujar si sulung ketika tiba di pinggir laut.

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu persoalan hidup manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam sifatnya karena pada diri manusia mempunyai kejiwaan seorang individu yang di alami masing-masing. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki rasa rindu yang mempunyai keinginan yang kuat untuk bertemu dan berharap untuk bertemu dengan yang dirindukan namun kerindungan yang dialami antara ibu dan anak sangatlah kuat dan semakin merindu.

Pada kalimat kutipan di atas menggambarkan bahwa rasa rindu seorang anak yang ingin sekali bertemu dengan ibunya karena sudah lama ibunya tidak pulang ke rumah sebab sampai saat ini belum ada hasil untuk membawa ikan yang banyak untuk menggantikan ikan yang sudah

dimakan oleh si bungsu dan membuktikan kepada suaminya bahwa ia telah berhasil mendapatkan ikan. Ketiga anaknya pun mencari-cari karena si bungsu ingin menyusui dan ingin sekali menyuruh ibunya untuk cepat pulang. Perasaan rindu antara ibu dan anak pun sangat kuat karena sudah lama tidak bertemu dan tidak serumah lagi sehingga hubungan kekeluargaan itu pun hancur begitu saja dengan hal yang tidak wajar, semua karena keegosian ayahnya yang tidak bisa terkendalikan sehingga ibu dan anak berpisah saling menahan rindu yang tidak bisa terkendalikan sehingga ibu dan anak berpisah saling menahan rindu yang ingin sekali bertemu dan ingin kembali berkumpul pada keluarga yang utuh.

Teks 15: Buaya Ajaib

No Data: 52

Tiba-tiba sang buaya menyapa Towjatuwa dengan ramah. “Jangan takut! Maafkan jika aku mengagetkanmu. Namaku Wituwe. Siapa namamu dan apa yang kamu cari di sungai ini?” tanya buaya. ***“Oh..a..ku.. aku namaku Towjatuwa. Aku disini sedang mencari batu tajam untuk membantu istriku melahirkan” Jawab Towjatuwa ketakutan.***

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu persoalan hidup manusia yang mempunyai sifat bermacam-macam dan lebih bersifat melibatkan ke dalam diri dari kejiwaan seorang individu yang pada dasarnya setiap manusia memiliki batas kemampuan dalam

dirinya masing-masing. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri mempunyai rasa takut yang akan terjadi bencana pada diri sendiri maka perasaan takut juga selalu ada pada diri manusia bahkan manusia mempunyai rasa takut yang berlebihan karena rasa takut tersebut selalu terbayang-bayang di pikiran setiap manusia dan rasa takut juga mengakibatkan pikiran-pikiran yang negatif pada manusia.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang laki-laki bernama Towjatuwa sedang pergi ke hutan lalu bertemu dengan buaya yang besar menghampiri Towjatuwa untuk menyapa. Towjatuwa sangat ketakutan dengan kedatangan buaya yang bisa berbicara dan menyeramkan pula buaya itu. Setelah buaya itu menyapa, buaya tersebut mengajak Towjatuwa berkenalan sekaligus menanyakan kedatangan Towjatuwa ada apa tujuannya datang ke hutan sendirian, Towjatuwa menjelaskan bahwa ia sedang mencari batu untuk membantu istrinya melahirkan karena hanya dengan batu lah istrinya bisa melahirkan anaknya karena batu yang berada di hutan memiliki batu yang selalu membantu manusia ketika sedang kesulitan. Buaya tersebut bersedia membantu istrinya melahirkan namun Towjatuwa masih ketakutan dengan tingkah laku buaya yang menyeramkan itu dan buaya yang bisa bicara dengan manusia karena sangat aneh mengapa buaya tiba-tiba ingin membantu Towjatuwa sehingga perasaan Towjatuwa memiliki perasaan campur aduk karena

memiliki rasa penasaran yang ingin tahu sekali tentang buaya yang tiba-tiba membantu dan rasa takut yang ada pada dirinya karena ada seekor buaya yang dengan sigap membantu Towjatuwa yang sedang kesulitan. Rasa takut bukan terjadi sesuatu akan menimbulkan bencana bahwa perasaan takut pun bisa terjadi dengan orang yang tiba-tiba menakuti orang lain dan dengan sigap siap menolong Towjatuwa ketika sedang kesulitan untuk membantu melahirkan anaknya.

2. Analisis Data Nilai Moral dalam Hubungan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

Persoalan hidup manusia yang berhubungan antarmanusia dengan lingkup sosial karena pada dasarnya manusia membutuhkan interaksi antarmanusia dan membutuhkan ruang lingkup sosial baik di dalam maupun di luar lingkungannya, sebab manusia adalah saling membutuhkan dan saling menguntungkan apabila terjadinya ruang lingkup sosial

Teks 1: Asal Mula Danau Toba

No Data: 6

Lelaki itu mengacungkan jarinya ke atas dan berkata dengan suara mantap “Aku Toba, berjanji akan mencintai dan mengasihi istriku

selama-lamanya dan tidak akan mengungkit-ungkit atau menyebut asal-usul istriku.”

Analisis:

Kutipan di atas terdapat jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu persoalan hidup yang tak lepas dari kedekatan dengan Tuhannya, manusia mampu mempunyai kemampuan untuk meyakini dan mematuhi ajaran-ajaran yang di perintah oleh Tuhannya, maka dapat mengembangkan hidup manusia dengan cara yang benar dan ditujukan pada tujuan-tujuan yang benar pula. Pada jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya dapat dilihat dari percaya diri yang sudah tumbuh pada diri manusia dan menghadapi penyusaian diri dengan lingkungan hidupnya.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa rasa percaya diri Pak toba kepada calon istrinya yang sebenarnya adalah ikan bukan manusia biasa, Pak Toba meyakinkan perempuan cantik yang berasal dari ikan ia berjanji bahwa akan mencintai dan mengasihi calon istrinya yang sudah satu rumah dengannya. Pak Toba dengan rasa percaya dirinya merasa bahwa calon istrinya akan percaya dengan janjinya yang sudah ia ucapkan pada calon istrinya tersebut. Kemampuan rasa percaya diri bahwa Pak Toba akan berhasil meyakinkannya.

No Data: 8

Benar saja, Sembilan bulan kemudian mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang tampan. “Bang berilah nama anak kita ini” kata sang istri “Istriku sebaiknya kau saja yang memberi nama” “Abang saja!” “Nanti kalau dia sudah punya adik perempuan aku yang beri nama. Sekarang kau yang beri nama lebih dahulu” Kata Pak Toba.

Analisis:

Pada kutipan ini terdapat hubungan manusia dengan manusia lain yaitu berhubungan dengan lingkup sosialnya yang terjadi interaksi manusia bukan hanya terjadi pada di luar lingkungannya tetapi interaksi pun bisa terjadi di dalam lingkungan seperti keluarga. Keluarga memiliki interaksi sehingga pada setiap keluarga pun harus mempunyai ikatan batin, kasih sayang dan cinta di dalam keluarga. Jenis nilai moral pada hubungan manusia dengan manusia lain terdapat rasa kekeluargaan, kekeluargaan yaitu bentuk cinta kasih antar orang tua dan anak.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan bahwa terdapat hubungan kekeluargaan yang telah bahagia karena baru dikaruniai seorang anak laki-laki. Orang tua yang sedang berbahagia itu merasa bingung ingin memberi nama anak itu siapa dan saling melempar nama untuk anaknya, namun sang istri mengalah kepada suaminya karena suaminya akan memberi nama jika sudah mempunyai adik perempuan kalau laki-laki akan diberi nama oleh istrinya. Hubungan kekeluargaan inilah terjadi pada saat suami istri kebingungan dan bahagia telah mempunyai anak seorang laki-laki

yang akan menjadi jagoannya dan membantu orang tua untuk meringankan bebannya sehingga orang tua pun berharap anaknya akan berbakti dan tidak nakal. Kini Pak Toba dan istrinya sangat bahagia sekali karena dikaruniai seorang anak laki-laki yang akan menjadi kebanggaan kedua orang tua.

No Data: 9

Suatu hari, anak itu disuruh ibunya lagi mengantarkan nasi ke ladang untuk ayahnya. “Samosir! Kemarilah Nak, kau antarkan nasi ini kepada ayahmu yang telah bekerja keras di ladang.” Kata ibunya. “Ah, saya kan masih kecil. Kenapa tidak ibu saja yang mengantarkan nasi itu.”

Analisis:

Dalam kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu melibatkan persoalan hidup manusia yang berhubungan antar manusia dengan ruang lingkungannya. Ruang lingkup yang terjadi pada setiap manusia memiliki interaksi antar manusia yang pada dasarnya setiap manusia saling membutuhkan dan harus mempunyai ruang lingkup baik itu di dalam dan di luar lingkungannya karena manusia membutuhkan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dapat dilihat dari rasa kekeluargaan.

Rasa kekeluargaan antara ibu dan anak yang mengajarkan untuk berbakti kepada orang tua agar kelak menjadi anak yang baik dan tidak

melawan orang tua, maka sejak kecil orang tua mengajarkan berbakti pada orang tua dan sesama agar ketika sudah dewasa tidak menjadi anak yang nakal. Ibu Samosir meminta tolong kepada Samosir untuk mengantarkan nasi kepada ayahnya yang sedang bekerja di ladang, namun anak tersebut menolaknya lantaran dia menganggap bahwa dirinya masih kecil dan tidak bisa. Samosir pun menolak permintaan ibunya, tetapi ibunya memberi nasehat kepadanya bahwa ayahnya telah bekerja kerja untuk menghidupi keluarganya selayaknya Samosir sudah membantu mengantarkan makanan untuk ayahnya. Kekeluargaan yang terjadi antar Samosir dan ibunya pun adanya permintaan tolong dan bakti seorang anak kepada orang tuanya.

No Data: 13

Tapi sudahlah dia toh masih kecil dan hanya dia anak kita satu-satunya.

“Abang... sebenarnya apa yang telah terjadinya?”

“Sekarang dimana Samosir?” Pak Toba bertanya

“Samosir sedang bermain di halaman depan rumah” Pak Toba melihat ke luar rumah dan melihat anak itu sedang bermain kuda-kudaan.

Analisis:

Pada kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu antar manusia yang melibatkan interaksi antar manusia. Rasa kekeluargaan pun melibatkan interaksi antar manusia, kekeluargaan pun tidak hanya merupakan cinta dan kasih melainkan

sebuah kejujuran dalam hubungan kekeluargaan sehingga memiliki hubungan keluarga yang harmonis selalu menjadi impian setiap keluarga pada umumnya namun bisa jadi hubungan keluarga yang tidak harmonis menyebabkan apa yang sudah dilakukan oleh anaknya bukan perbuatan kedua orang tuanya.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan bahwa di dalam keluarga tidak hanya cinta dan kasih antar orang tua dan anak namun mendidik anak agar tidak menjadi pemalas dan manja sehingga anak menjadi mandiri dan tidak mengandalkan orang-orang yang di sekitarnya. Istrinya bertanya-tanya kepada Pak Toba mengapa pulang bekerja dengan wajah yang marah marah namun pada saat Pak Toba menanyakan Samosir pada ibunya, ibunya merasa kebingungan apa yang sebenarnya telah terjadi tetapi Pak Toba tidak memarahinya karena Samosir anak satu-satunya dan Pak Toba bisa memaafkan kesalahan anaknya yang sudah ia lakukan dengan tidak baik. Rasa kekeluargaan pun membutuhkan kejujuran, Pak Toba pun jujur kepada istrinya tentang kelakuan anaknya yang sudah berbohong karena sudah memakan bungkus makanan yang telah disediakan istrinya untuk diantarkan ke ladang, namun Samosir telah memakan bungkus makanan itu di tengah perjalanan. Selain hubungan kekeluargaan membutuhkan kejujuran antara suami dan istri, orang tua

juga perlu mengajarkan anaknya untuk jujur apa yang sudah ia lakukan, maka Samosir telah membohonginya.

No Data: 17

Begitu tiba di tepi sungai ia berhenti sejenak “Hai suamiku, karena kau telah melanggar sumpahmu maka aku akan kembali kepada asal mulaku” demikian kata wanita itu dengan derai air mata

Analisis:

Kutipan di atas termasuk ke dalam jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu lingkup sosial yang terjadi pada interaksi manusia. Interaksi manusia tidak hanya di luar lingkungan sosial saja tetapi melibatkan interaksi antar keluarga seperti suami istri. Jenis nilai moral di dalam hubungan manusia dengan manusia lain ini terdapat pengkhianatan, pengkhianatan yang dialami bukan berarti dengan kekerasan rumah tangga melainkan pengkhianatan cinta karena sudah membohongi dan melanggar janji pada saat ingin meminang istrinya dan sudah mempunyai janji yang tidak akan mengingkari janji tersebut.

Kutipan di atas menunjukkan adanya pengkhianatan antara suami istri, karena suaminya menyesal sudah memberitahu asal-usul istrinya yang berasal dari ikan. Pengkhianatan yang dilakukan oleh suaminya pun sangat menyesal yang sudah ia ucapkan, namun semuanya sudah terlambat karena istrinya akan kembali ke asal mulanya dan suaminya pun sangat

menyesal telah mengkhianati istrinya yang ia cintai. Suaminya tidak mempunyai cara untuk membujuk istrinya agar tidak pergi pada asal-usulnya karena semuanya sudah terlambat istrinya sudah mulai kecewa dan sudah mengalami pengkhianatan yang sudah dilakukan oleh suaminya maka dengan berat hati istrinya pun harus pergi meninggalkan suami dan anaknya yang sudah tinggal bersama-sama. Pengkhianatan yang dilakukan suaminya terhadap istrinya sangat amat perbuatan yang sudah membuat suaminya sangat menyesal, karena semuanya sudah terlambat istrinya pun pergi, maka keduanya mengalami sama-sama pengkhianatan yang sudah terjadi pada keluarganya.

Teks 2 : Asal Negeri Lempur

No Data: 18

*Ia menangis dan meminta tolong kepada ibu dan pegawainya. Namun, ibunya mengacuhkan. “**Aku bukan ibumu, aku hanyalah pembantumu.**”*

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu interaksi antarmanusia yang saling melibatkan satu sama lain. Interaksi manusia bisa terjadi di dalam lingkup seperti keluarga yang saling membutuhkan interaksi antar manusia. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial

terdapat rasa pengkhianatan antara seorang anak dan ibu yang tidak mempunyai cinta dan kasih melainkan tidak menganggap bahwa ibunya adalah ibu kandungnya, seseorang bisa melakukan rasa pengkhianatan pada keluarga bisa terjadi juga seorang anak telah mengkhianti orang tuanya yaitu ibunya. Bentuk cinta dan kasih sayang yang tertanam pada keluarga tidak ada melainkan pengkhianatan pada keluarga. Pengkhianatan yang terjadi karena anaknya tidak menganggap ibunya ketika anaknya sudah sukses dan kembali ke kampung halamannya, saat sang anak datang bersama istrinya ia bertanya siapa perempuan yang memanggil namun anaknya menganggap bahwa ibunya adalah pembantu bukan ibu kandungnya.

Ketika anaknya menganggap ibunya adalah pembantu bukan ibunya sangat hancur hati ibunya merasa dikhianati oleh anaknya sendiri dan hanya menganggap pembantunya, sebab anaknya sudah sukses dan melupakan orang tuanya karena kesuksesan itulah yang membuat anaknya menjadi berubah menjadi seorang anak yang sombong dan tidak berbakti pada orang tua. Perasaan ibunya sangat sakit karena anaknya melakukan pengkhianatan yang seharusnya tidak dilakukan dan seharusnya banyak berbakti pada orang tuanya, namun anaknya telah berubah. Karena sakit hati dengan ucapan anaknya ibunya pun memberikan kutukan pada anaknya karena sudah mengkhianati ibunya, anaknya pun menangis dan

meminta tolong agar tidak terjadi kutukan itu namun ibunya mengacuhkan permohonan maaf anaknya sebab rasa sakit hati dan pengkhiantan yang dialami ibunya sangat membuat ibunya sedih dan kutukan itu pun berubah sang anak menjadi lempur.

Teks 6: Sangkuriang Sakti

No Data: 26

Ia menanyakan sebab-sebab terjadinya luka itu. Sangkuriang menceritakan apa adanya. “Kalau begitu kau adalah Sangkuriang anakku sendiri!” pekik gadis itu yang tak lain adalah Dayang Sumbi. “Tidak mungkin aku menikah dengan anakku sendiri!” Kata Dayang Sumbi

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu interaksi antar manusia yang sering terjadi pada di dalam mau pun di luar lingkungnya karena pada dasarnya manusia membutuhkan interaksi antarmanusia. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial memiliki rasa kekeluargaan yang mempunyai cinta dan kasih di dalam hubungan keluarga, namun kekeluargaan pada kalimat kutipan diatas menunjukkan adanya seorang gadis dan laki-laki sedang duduk berdua.

Pada saat perempuan itu mengetahui bahwa laki-laki itu adalah anaknya sendiri. Dayang Sumbi pun tidak mau menikah dengan

Sangkuriang anaknya sendiri, sebab Dayang Sumbi baru menyadari bahwa laki-laki yang ia cintai adalah anaknya sendiri yang sejak kecil sudah lama pisah dengan keluarganya, pada saat keduanya mengetahui bahwa Dayang Sumbi dan Sangkuriang adalah keluarga. Kekeluargaan yang terjadi tidak hanya cinta dan kasih namun seorang anak dan ibu sudah terpisah dari anaknya belum tumbuh dewasa, maka dari itu ketika anaknya sudah dewasa sang ibu tidak mengetahuinya bahwa laki-laki yang ingin menikahnya adalah anaknya sendiri untuk itu Dayang Sumbi menolak dinikahkan dengan Sangkuriang sebab jika itu terjadi akan terjadi perpecahan keluarga. Pada dasarnya Dayang Sumbi itu adalah ibunya Sangkuriang yang sudah melahirkannya namun sudah terpisahkan sejak Sangkuriang masih kecil dan di pertemukannya dengan tidak mengetahui bahwa Dayang Sumbi dan Sangkuriang merupakan ibu dan anak yang seharusnya menjadi keluarga yang harmonis bukan untuk menikah dengan anak sendiri atau ibu sendiri.

No Data: 27

“Sangkuriang sadarlah, kau adalah anakku sendiri!” pekik Dayang Sumbi sembari berlari menjauh. Sangkuriang datang mengejar.

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu interaksi antar manusia yang saling membutuhkan interaksi pada dasarnya. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial memiliki hubungan kekeluargaan yang tidak harmonis, karena kekeluargaan pun tidak hanya cinta dan kasih namun mempunyai hubungan yang tidak baik karena hubungan yang tidak baik memperlihatkan seorang ibu dan anak yang sudah lama pisah sehingga keduanya tidak mengetahui bahwa mereka adalah keluarga bahkan ibu dan anak itu menjalin kasih yang sudah ia jalani dan berencana untuk menikah.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan bahwa Dayang Sumbi sang ibu ingin menyadarkan Sangkuriang bahwa dia adalah anaknya sendiri dan tidak mungkin menikah dengan anaknya, namun Sangkuriang tidak peduli apa yang dikatakan dengan Dayang Sumbi namun Sangkuriang tetap mengejar Dayang Sumbi yang sudah berlari jauh untuk menghindari Sangkuriang. Hubungan kekeluargaan yang tidak harmonis ini memiliki hubungan antara ibu dan anak yang sudah lama dipisahkan sehingga keduanya tidak mengetahui bahwa keduanya adalah ibu dan anak yang seharusnya bersatu bukan menikah.

Keluarga yang seharusnya memiliki cinta dan kasih sayang perlu ditanamkan agar hubungannya menjadi harmonis tidak hancur seperti yang dialami Dayang Sumbi dan Sangkuriang yaitu ibu dan anak yang telah dipisahkan.

Teks 7: Timun Emas

No Data: 28

Mbok Rondo segera mengambil bungkusan pemberian sang pertapa kemudian diberikan kepada Timun Emas. “Anakku, bawalah bekal ini. Pergilah lewat pintu belakang sebelum raksasa itu menangkapmu.”

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu manusia yang berhubungan antara manusia lain dan melibatkan interaksi antarmanusia seperti ibu dan anak terjadi interaksi pada hubungan kekeluargaan. Jenis nilai moral hubungan manusia lain dalam lingkup sosial dapat rasa kekeluargaan yang ingin menyelamatkan anaknya dari raksasa yang jahat agar anaknya tidak dimakan oleh raksasa tersebut.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan adanya Mbok Rondo dan Timun Emas yang dimana Mbok Rondo membiarkan anaknya pergi jauh untuk menghindari raksasa yang akan menangkapnya, karena Mbok Rondo sangat ingin menyelamatkan Timun Emas dari bahaya yang akan terjadi pada Timun Rmas. Rasa kekeluargaan yang terjadi antara Mbok Rondo dan

Timun Emas memiliki cinta dan kasih sayang yang sudah Mbok Rondo tunjukkan pada Timun Emas bahwa Mbok Rondo ingin melindungi dan menyelamatkan Timun Emas dari bahaya, maka Mbok Rondo memberikan bungkusan kepada Timun Emas agar Timun Emas bisa menyelamatkan diri dari bahayanya raksasa yang ingin menangkap dan memakan Timun Emas. Mbok Rondo sangat sayang dengan Timun Emas, sebab Mbok Rondo tidak mau jika Timun Emas tertangkap oleh raksasa.

Teks 9: Kebo Iwa

No Data: 31

*Tapi kebo Iwa terus mengejar sambil beteriak-teriak. “**Mana makanan untukku! Atau kalian lebih suka kuhancurkan!**”*

Analisis:

Kutipan di atas hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu manusia yang memiliki sifat yang bermacam-macam dan memiliki hubungan dengan Tuhannya yang bersifat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Jenis nilai moral pada hubungan manusia dengan diri sendiri mempunyai rasa dendam yang berkeinginan untuk membalasnya atas perbuatan yang tidak wajar yang telah dilakukan oleh Kebo Iwa sangat marah kepada penduduk sebab penduduk tidak memberinya makan karena persediaan makanan untuk Kebo Iwa sudah habis, kekhawatiran penduduk pun benar Kebo Iwa marah dan ingin sekali balas dendam atas perbuatan

penduduk yang tidak memberi ia makan sehingga Kebo Iwa mempunyai cara untuk balas dendam atas perbuatan penduduk yang tidak memberinya makan.

Rasa dendam Kebo Iwa sangat tidak wajar karena ia egois hanya mementingkan dirinya sendiri dan mudah marah kepada penduduk jika mereka tidak memberinya makan kepada Kebo Iwa bahkan Kebo Iwa mempunyai cara untuk balas dendam atas perbuatan warga yang tidak memberi makan kepadanya. Kebo iwa memiliki sifat yang mudah marah sehingga Kebo Iwa bisa mempunyai banyak cara untuk menghancurkan apapun yang ada disekitarnya, rasa dendam Kebo Iwa pun mulai membuat penduduknya warga resah atas perbuatannya.

No Data: 33

“Mengapa kalian mengumpulkan batu kapur begitu banyak?” tanya Kebo Iwa

“Ketahuilah Kebo Iwa. Setelah kamu selesai membuat rumah dan pura milik kami, kami akan membuatkanmu rumah yang besar dan sangat indah.” Kata Kepala Desa.

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan lain dalam lingkup sosial yaitu manusia yang berhubungan antara manusia dengan lingkup sosial yang ia miliki sebab melibatkan interaksi antarmanusia yang berada sekitar lingkungannya baik di dalam maupun di luar

lingkungannya. Jenis nilai moral pada hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial memiliki rasa pengkhiantan yang tidak setia dengan di lingkungan sekitarnya tanpa berpikir panjang dan mudah mengkhianti.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan para penduduk telah mengkhianati Kebo Iwa yang sudah berjanji akan memberikannya makanan yang banyak namun pada nyatanya para penduduk telah berkhianat mereka telah mengumpulkan batu kapur yang banyak untuk mengubur hidup-hidup agar Kebo Iwa tidak muncul lagi dan tidak membuat gempar penduduk di sekitar lagi karena akan membuat penduduk semakin resah dengan kehadiran Kebo Iwa yang mudah marah. Rasa pengkhianatan untuk Kebo Iwa dari para penduduk sangat tega, karena Kebo Iwa sudah berusaha untuk membuatnya kembali rumah dan pura namun para penduduk mengkhianatinnya dan sudah menjanjikan akan memberikan makanan yang banyak sehingga Kebo Iwa tidak kelaparan lagi dan tidak akan menghancurkan rumah-rumah dan pura di sekitarnya, namun para penduduk telah mengkhianti Kebo Iwa.

Teks 10: Batu Golog

No Data: 34

Inaq Lembain menghampirinya “Bu... bolehkah saya ikut bekerja membantu menumbuk padi?”

“Boleh kebetulan yang kami cukup banyak, kau bisa membantu kami.”

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu hubungan antamanusia yang melibatkan interaksi manusia dan ruang lingkungannya masing-masing. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain memiliki rasa kekeluargaan antara ibu dan anak yang ingin membantu pekerjaan dan berbakti pada orang tua yaitu ibunya untuk meringankan pekerjaan ibunya dan cepat selesai agar kedua anaknya tidak menunggu ibunya terlalu lama.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan adanya Inaq Lembain ingin membantu ibunya yang sedang bekerja menumbuk padi dan ibunya mengizinkan Inaq Lembain untuk membantu pekerjaannya karena untuk menumbuk padi membutuhkan orang banyak agar pekerjaannya cepat selesai. Rasa kekeluargaan yang terjadi antara anak dan ibunya sangat terlihat dari kedua anaknya yang ingin berbakti pada ibunya karena ingin membantu pekerjaan ibunya yang banyak agar cepat selesai, rasa kekeluargaan yang ditunjukkan pada kedua anaknya merupakan bentuk

cinta dan kasih sayang kepada ibunya dan ingin berbuat baik. Hubungan kekeluargaan ini harmonis sehingga antara ibu dan anak saling membantu satu sama lain.

No Data: 37

Inaq Lembain sangat bingung untuk menyelamatkan kedua anaknya. "Ia menangis dan memohon kepada Dewata untuk bisa mengambil anaknya yang berada di atas awan." Doa Inaq Lembain pun terkabul.

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu memiliki interaksi antarmanusia dan ruang lingkup sosialnya pun berbeda-beda karena setiap manusia mempunyai cara untuk bersosialisasi di dalam maupun di luar lingkungannya. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain memiliki rasa kekeluargaan yang memiliki cinta dan kasih sayang dalam sebuah keluarga tetapi dalam kekeluargaan juga terjadi seorang ibunya yang mengacuhkan kedua anaknya yang sejak tadi meminta pertolongan ibunya hanya terpaku dengan kerjanya sehingga menghiraukan permintaan tolong anaknya.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan Inaq Lembain menangis dan meminta tolong kepada Dewata untuk mengembalikan anaknya yang

sudah berada di atas awan akibat batu golog yang semakin meninggi sampai pada akhirnya kedua anaknya dibawa pergi oleh batu golog. Permintaan Inaq Lembain pun dikabulkan oleh Dewata, batu golog yang sudah disusun sesuai rencana Dewata pun terjatuh dan menjadi tiga bagian. Rasa kekeluargaan Inaq Lembain pun mengajarkan bahwa tidak boleh mengacuhkan kedua anaknya yang sejak tadi memanggil Inaq Lembain untuk meminta pertolongan dan Inaq Lembain pun mengacuhkannya karena Inaq Lembain menganggap bahwa kedua anaknya mengganggu pekerjaannya, maka harus memerhatikan kedua anaknya meski sibuk bekerja agar anaknya terpantau dan hubungan kekeluargaannya pun tidak diacuhkan lagi, jadi harus saling memberi perhatian antara orang tua dan anak.

Teks 11: Batu Menangis

No Data: 40

Sakit hati sang ibu tak bisa ditahan lagi, ia berdoa kepada Tuhan “Ya Tuhan... anakku sudah sangat keterlaluhan, hukumlah ia sesuai dengan kedurharkanya.”

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu persoalan hidup manusia yang berhubungan antara manusia dengan lingkungannya dan melibatkan interaksi antar manusia sebab pada dasarnya manusia saling membutuhkan karena

manusia mempunyai ruang lingkup sosial baik di luar maupun di dalam lingkungannya . Pada jenis nilai moral hubungan manusia dnegan manusia lain dalam lingkup sosial memiliki rasa pengkhianatan yang perbuatannya tidak akan diampuni karena merasa sakit hati yang terjadi antara anak dan ibu merasa ibunya telah disakiti oleh anaknya sendiri karena anaknya sudah melakukan perbuatan yang membuat ibunya sakit hati sebab rasa pengkhianatan yang telah dilakukan anaknya sangatlah tega dan tidak pantas dilakukan pada orang tuanya sendiri.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan bahwa sang ibu meminta kepada Tuhan untuk menghukum anaknya yang sudah durhaka kepadanya karena ibunya diperlakukan sebagai pembantunya bukan ibunya yang sudah melahirkan dan membesarkan anaknya hingga menjadi perempuan cantik,namun anaknya merasa malu mempunyai seorang ibu yang tidak layak dan dengan tegasnya ia menjawab pertanyaan laki-laki itu yang sudah mengganggu sejak tadi untuk menjawa pertanyaannya. Rasa pengkhianatan yang dialami ibunya sangat sakit hati mengapa anaknya begitu durhaka kepadanya sedangkan ibunya sangat sayang kepada anaknya namun anaknya telah membuat ibunya sakit hati atas perbuatannya, maka ibunya berdoa kepada Tuhan agar menghukum anak yang durhaka kepada orang tua yaitu ibunya dan tidak menganggap bahwa ia adalah ibu kandung di sekitarnya.

Teks 12: Raja Pulau Mintin

No Data: 41

Ia benar-benar murka. Dengan lantang ia berkata pada Naga dan Buaya, “Sungguh keterlaluan! Kalian telah merusak ketentraman negeri ini. Banyak prajurit kerajaan yang tewas. Kiranya kalian sibuk sendiri.”

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu persoalan hidup manusia yang berhubungan dengan interaksi antar manusia karena manusia membutuhkan lingkup sosial di luar maupun di dalam. Pada jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain mempunyai rasa kekeluargaan yang merupakan bentuk cinta dan kasih sayang ada pula dalam kekeluargaan bentuk tidak setuju yang melibatkan interaksi dalam keluarga tidak harmonis.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan adanya dua anak laki-laki yang sedang bertengkar karena ulah Naga yang sering berfoya-foya ketika ayahnya sedang berpergian sehingga tugas kerajaan di alihkan kepada kedua anaknya. Ketika ayahnya pergi terjadilah pertengkaran antara Naga dan Buaya. Buaya pun mengingatkan kepada Naga agar tidak berfoya-foya lagi namun Naga tidak mendengarkannya ketika ayahnya tiba di istana ayahnya melihat kedua anaknya sedang bertengkar sampai membuat ayahnya pun marah karena sudah merusak ketentraman

negerinya sampai pada akhirnya banyak prajurit-prajurit di kerajaan yang tewas karena ulah kedua anaknya yang sibuk sendiri sampai tidak melihat keadaan prajuritnya. Rasa kekeluargaan yang terjadi ini tidak harmonis karena selalu bertengkar antara kakak dan adik. Ayahnya pun tidak mendamaikan ketika anaknya sedang bertengkar bahkan ayahnya mengikut marah karena ulah anaknya yang membuat para prajurit-prajurit tewas.

Teks 14: Asal Mula Ikan Duyung

No Data: 43

*Sebelum berangkat ke kebun, si suami berpesan kepada istrinya “**Bu, tolong simpan ikan yang tersisa untuk makan nanti sore.**”
“*Baik, Pak*” jawab istri.*

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu persoalan hidup manusia yang melibatkan interaksi antar manusia di luar dan di dalam lingkup sosialnya karena manusia saling berinteraksi, berinteraksi dalam sebuah hubungan pun sangat penting. Pada jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial mempunyai rasa kekeluargaan yang terbentuk cinta dan kasih dalam keluarga.

Hubungan suami istri yang sangat harmonis dan rukun ini memiliki tiga anak yang masih kecil, ketika suami pergi bekerja suaminya memberi

amanat kepada istrinya untuk menyimpan ikan yang masih ada untuk di makan nanti sore ketika suaminya sudah pulang bekerja agar ketika makan sore ikan yang masih tersisa masih ada untuk dimakan oleh suaminya. Istrinya pun mengikuti permintaan suaminya dan menyimpan ikan yang masih tersedia di meja makan, rasa kekeluargaan ini sangat harmonis dan rukun sehingga hubungan kekeluargaan memiliki hubungan yang baik.

No Data: 44

*Tiba-tiba si bungsu menangis, ingin ikan yang disimpan di lemari. Dengan sabar ia coba member pengertian “**Nak, ikan itu untuk makan ayah nanti sore.**” Entah apa yang terjadi pada si bungsu malah nangis sekeras-kerasnya.*

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu hubungan manusia yang melibatkan interaksi antarmanusia dan mempunyai sifat yang bermacam-macam terutama dalam sebuah keluarga. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial memiliki rasa kekeluargaan yang sudah ditanamkan bentuk cinta dan kasih sayang sesama keluarga.

Pada kalimat kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang anak bungsu menangis ia sangat ingin sekali ikan yang sudah ibunya simpan di lemari untuk makan sore suaminya yang sudah di beri amanat olehnya, tetapi ketika ibunya memberitahu kepada anaknya bahwa ikan itu untuk ayahnya

si bungsu semakin menangis keras karena ingin sekali memakan ikan itu yang berada di lemari. Rasa kekeluargaan yang terjadi ibunya kebingungan antara memberi ikan yang di lemari atau tetap menjaga amanat suaminya untuk menyimpan ikan itu untuk di makan nanti sore saat ia pulang bekerja, hubungan kekeluargaan mengalami dua pilihan yang sulit sehingga ibunya tidak mempunyai pilihan.

No Data: 45

*Saat itu juga, istrinya dipaksa mencari ikan di laut **“Ibu tidak boleh pulang ke rumah sampai mendapat ikan yang banyak, sebagai pengganti ikan yang dimakan si bungsu.”** Kata suaminya tanpa belah kasihan.*

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu persoalan hubungan manusia yang berhubungan interaksi antarmanusia yang memiliki ruang lingkup sosial masing-masing. Pada jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial memiliki rasa rapuh dalam diri manusia yang membuat perasaan hatinya hancur dan sangat lemah dalam keadaanya.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan adanya ayahnya tidak mengerti dengan watak anaknya si bungsu yang ingin sekali memakan ikan yang sudah di simpan di lemari sehingga ibunya tidak tega jika tidak memberi. Ayahnya begitu marah kepada ibunya karena ikan yang sudah ia

amanatkan sejak pagi sudah di makan oleh anaknya, maka ayahnya memerintah ibunya untuk mencari ikan di laut sampai mendapatkan ikan yang banyak. Dengan perasaan yang rapuh ibunya pun pergi meninggalkan rumah dan meninggalkan ketiga anaknya yang masih kecil, rasa rapuh dalam hubungan keluarga itu pun mengalami kerapuhan pada ibunya hatinya hancur karena ayahnya tidak mengerti dengan sifat anaknya dan tega membiarkan ibunya pergi untuk mencari ikan lagi.

Teks 15: Kera dan Ayam

No Data: 48

Setelah sekian lama mereka bersahabat, barulah terlihat kelakuan buruk si Kera “Hai, Ayam sahabatku” panggil kera “Sore-sore begini enakny kita jalan-jalan. Maukah kau pergi bersamaku?”

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu persoalan hidup manusia yang berhubungan antarmanusia dengan lingkup sosial yang melibatkan interaksi antar manusia dalam ruang lingkup sosialnya masing-masing. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain adanya rasa persahabatan yang berjalan bertahun-tahun dan sudah seperti saudara sendiri karena selalu bersama-sama.

Pada kalimat kutipan di atas menggambarkan bahwa hubungan persahabatan antara Kera dan Ayam, tetapi Ayam tidak mengetahui bahwa Kera mempunyai sifat yang buruk suatu hari si Kera memanggil Ayam dan mengajak jalan-jalan pada Ayam. Ayam tersebut menerima permintaan Kera yang ingin mengajaknya jalan-jalan sore. Rasa persahabatan mereka terlihat damai ketika saat bersama untuk meluangkan waktu dengan sahabat sendiri.

No Data: 49

***“Kurang ajar! Betapa teganya Kera berbuat seperti ini kepadamu”
ucap Kepiting tidak percaya
“Memang kurang ajar tega-teganya dia punya niat jahat seperti itu”
sahut Ayam***

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial merupakan hubungan manusia yang saling melibatkan interaksi antarmanusia dan membutuhkan ruang lingkup sosial di luar maupun di dalam. Pada jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain mempunyai rasa pengkhiantan yang perbuatannya tidak dapat diampuni karena telah berbuat jahat pada sahabat sendiri, pengkhianatan yang sudah dilakukan oleh kera sangat amat kejam sehingga membuat ayam ketakutan.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan bahwa Kera mempunyai niat jahat kepada Ayam, karena Kera ingin memakan Ayam maka sebab itu Kera telah melakukan pengkhianatan pada Ayam sehingga Ayam berlari sejauh mungkin untuk menghindari niat buruk Kera. Kera sangat tega sekali kepada Ayam mengapa mempunyai niat jahat. Rasa pengkhianatan pada Kera dan Ayam pun sangat menyakitkan sebab sahabat sendiri telah berbuat jahat padanya padahal Ayam selalu berbuat baik kepada Kera dan tidak menyangkan akan terjadi hal seperti ini. Persahabatan antara Kera dan Ayam pun hancur ketika terjadi pengkhianatan yang sudah dilakukan oleh Kera terhadap Ayam yang ingin melukai dan berbuat jahat, sehingga Kera telah melakukan kesalahan.

Teks 16: Lahitole

No Data: 51

Lalu ia turun ke bumi menggunakan sebilah papan. Lahitole bersumpah “Sampai senja umurku nanti, berbatas pantai Pohe berujung kain kafan, disana telapak kakiku akan terpatri sepanjang zaman.”

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu persoalan hidup manusia yang berhubungan interaksi antarmanusia yang setiap manusia mempunyai ruang lingkup sosialnya masing-masing dan sifat yang bermacam-macam. Jenis nilai

moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial memiliki rasa kesetiaan yang tumbuh pada sepasang perempuan dan laki-laki dan sudah mempunyai komitmen agar setia satu sama lain dan sudah berjanji untuk tidak mengkhianatinya, kesetiaan dalam sebuah hubungan perlu adanya kejujuran yang harus mengungkapkan jika sebuah kesetiaan itu memang benar ada dan nyata maka pasangan perempuan dan laki-laki selalu menghadapi ujian cintanya yang akan selalu ada dalam sebuah hubungan.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan adanya seorang laki-laki bernama Lahitole telah bersumpah bahwa akan mencintainya sampai akhir hayat dan tidak akan mengkhianti perempuan yang ia cintai dan tidak akan menyakitinya karena perasaan cinta yang tumbuh pada diri Lahitole benar-benar nyata untuk perempuan yang ia cintai, sehingga perempuan itu juga mempunyai perasaan yang sama agar sama-sama saling setia dan tidak akan mengingkari janjinya yang sudah mereka buat. Rasa kesetiaan pada sepasang perempuan dan laki-laki itu memiliki keteguhan hati dan mempunyai janjinya masing-masing yang tidak akan di ulang bahkan rasa kasih sayangnya pun lebih tinggi dan rasa kesetiaanya pun dapat dilihat dari Lahitole dan perempuan itu yang sudah mempunyai ikatan cinta yang kuat.

Teks 17: Buaya Ajaib

No Data: 53

Towjaniwa sangat berterima kasih kepada si Buaya ajaib. Si Buaya ajaib hanya berpesan “Towjaniwa, kau dan keturunanmu jangan ada yang membunuh atau memakan daging buaya. Jika kau langgar pantangan ini kau dan keturunanmu akan mati!”

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yaitu hubungan interaksi antarmanusia yang masing-masing mempunyai sifat yang berbeda-beda dan ruang lingkup sosialnya pun berbeda-beda yang mereka jumpai pada setiap pertemuannya. Jenis nilai moral pada hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial memiliki rasa kekeluargaan yang terbetuk dari pertolongan yang sangat penting sehingga rasa kekeluargaan pun adanya cinta dan kasih sayang diantara keluarganya sebab hubungan kekeluargaan pun bukan terjadi pada hubungan darah yang terbentuk dalam keluarga namun bisa jadi hubungan kekeluargaan terbentuk dari adanya seseorang yang sudah lama bersama kita dan selalu menolong kita saat sedang kesulitan maka satu sama lain akan menganggap bahwa ia adalah keluarganya lebih dari sekedar teman yang selalu membantunya.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan Towjatuwa dan Towjaniwa sangat berterima kasih kepada buaya karena sudah membantu proses

melahirkan anaknya yang sejak tadi Towjaniwa sudah menunggu kepulangan Towjatuwa untuk membawakannya batu namun pada saat pulang ke rumah Towjatuwa tidak membawa batu dan ia datang bersama seekor buaya ajaib yang bisa membantu proses melahirkan anaknya Towjatuwa dan Towjaniwa, tetapi buaya mempunyai perjanjian dan amanat dengan keluarga Towjatuwa jika anaknya sudah tumbuh besar jangan membunuh dan memakan daging buaya jika mereka melanggar perjanjian itu maka mereka akan mati dan mengalami bahaya pada keluarganya. Kekeluargaan yang terjadi antara keluarga Towjatuwa dan buaya merupakan sebuah interaksi di luar lingkup sosial karena bisa terjadi adanya interaksi yang tidak sengaja, sebab mempunyai jiwa penolong yang tinggi sehingga tidak pandang orang itu siapa bahkan seekor hewan bisa membantu manusia yang sedang kesulitan maka dari itu, jangan mudah takut jika ada seseorang atau binatang kepadamu yang mempunyai niat baik padamu.

3. Analisis Data Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Persoalan hidup dengan diri sendiri karena manusia perlu berinteraksi dengan sang pencipta yaitu Tuhan, sebab Tuhan tempat mengadu dan selalu mempermudah segala urusan manusia.

Teks 1: Asal Mula Danau Toba

No Data: 5

“Berjanji bagaimana?”

“Berjanji tidak akan menyebut asal-usulku lagi. Karena apapun yang terjadi kita adalah sepasang suami-istri. Jadi tidak boleh kita menghina satu dan lainnya.”

Analisis:

Dalam kutipan di atas termasuk ke dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu tak lepas dari persoalan hidup pada diri manusia yang bersifat pada rasa percaya diri pada manusia. Rasa percaya diri manusia merupakan suatu keyakinan yang dimiliki setiap manusia bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan pada setiap manusia. Jenis nilai moral pada hubungan manusia dengan Tuhannya menunjukkan adanya kutipan di atas bahwa perempuan cantik yang berasal dari ikan meminta syarat kepada Pak Toba bahwa tidak akan menyebut asal-usulnya karena bagaimanapun mereka adalah sepasang suami istri yang tidak boleh saling menghina. Rasa percaya diri perempuan itu muncul ketika memberikan syarat kepada Pak Toba, bahwa istrinya percaya diri kalau Pak Toba tidak akan memberitahu asal-usul istrinya yang berasal dari ikan.

Perempuan cantik itu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi karena Pak Toba mampu menjalankan syarat yang sudah di perintahkan oleh perempuan tersebut.

Teks 3: Si Lancang

No Data: 20

*Ia mengambil pusaka yang dimilikinya berupa lesung penumbuk padi dan sebuah nyiru. Diputarnya lesung itu dan dikibas-kibaskan nyiru itu sambil berkata “**Ya Tuhanku hukumlah si anak durhaka itu.**”*

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu persoalan hidup manusia yang mempunyai sifat bermacam-macam dengan dirinya sendiri. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya mempunyai rasa dendam yang ingin membalas perbuatan yang telah dilakukan padanya agar seseorang yang telah berbuat tidak baik harus mendapatkan balasan sehingga dendam itulah harus segera diselesaikan dengan baik bukan dengan kejahatan yang harus dilakukan melainkan perbuatan baik juga bisa dilakukan agar orang tersebut merasakan.

Kutipan di atas menggambarkan adanya perasaan dendam pada anaknya yang mengakibatkan anaknya tidak mengakui ibunya dan memberikan perlakuan buruk pada ibu kandungnya. Ibunya pun sakit hati oleh perlakuan anaknya dan ia meminta kepada Tuhan untuk menghukum

anak durhaka itu agar ia tidak berbuat lagi. Perasaan dendam yang dialami seorang ibu pada anaknya mempunyai balasan agar anaknya jera dengan perbuatannya ketika seorang ibu sangat rindu pada anaknya tetapi anaknya tidak mengakui bahwa ia adalah ibunya dan merasa malu menganggapnya, maka rasa sakit hati itulah terjadi ibunya berdoa pada Tuhan untuk menghukum anaknya yang telah durhaka pada ibu kandungnya sendiri.

Rasa dendam ibunya pun terbalas oleh sifat anaknya yang mempunyai perlakuan buruk terhadap ibunya, bahwa itu adalah perbuatan yang sangat buruk. Kutukan pada anaknya pun terjadi dan balas dendam ibunya sudah selesai agar anaknya merasakan kepedihan yang dialami ibunya karena sudah mengkhianti dan tidak menganggap ibu kandungnya.

Teks 4: Si Putri Malam

No Data: 22

“Dari mana kamu mendapatkan uang sebanyak ini? Jangan-jangan kamu telah mencuri ya. Aku tidak mau menerima harta haram.” Ucap Pak Raje

“Maaf Tuan, saya tidak pernah mencuri dari siapa pun. Ini saya dapatkan dengan halal.”

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu persoalan hidup pada diri sendiri yang bercakap-cakap dengan Tuhannya yang tidak lepas berdoa. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan

Tuhannya terdapat perasaan harga diri yang berupa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri dan mencari pembelaan untuk dirinya agar tidak teraniaya dengan ucapan orang lain yang sudah menghina orang lain ketika seseorang itu sudah berhasil ketika sulit mempercayai seseorang bahwa buktikanlah dengan harga diri yang tidak akan teraniaya oleh ucapan orang lain.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Raje telah menuduh Penyumpit mengambil uang sebanyak itu untuk membayar hutang ayahnya, namun Penyumpit membela dirinya sendiri bahwa dia tidak mengambil uang pada siapapun ia menjawab bahwa uang itu telah ia dapatkan dengan halal karena uang yang telah Penyumpit dapatkan sebanyak itu membuat Pak Raje curiga dengan Penyumpit bagaimana bisa seorang anak sebatang kara mempunyai uang sebanyak itu dan membayar hutang-hutang ayahnya agar segera lunas dan Penyumpit tidak berkerja dengan cara memperbudak dan tidak beri upah oleh Pak Raje. Harga diri Penyumpit pun sudah sangat diketahui oleh Pak Raje, maka Penyumpit meyakinkan Pak Raje untuk percaya dan menerima uang yang untuk membayar hutang ayahnya.

Teks 5: Sangkuriang Sakti

No Data: 25

*Ia merasa malas mengambil pintalan benang itu. Iseng ia berkata
**“Siapa yang bisa mengembalikan benangku jika perempuan
 kujadikan saudara, jika laki-laki kujadikan suamiku.”***

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu persoalan antara manusia dan Tuhan mempunyai hidup dengan diri sendiri. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki rasa harga diri yang ingin membela dirinya sendiri dan kesadaran akan berupa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri sebab setiap manusia mempunyai pembelaan terhadap diri sendiri yang harus ia pertahankan pada setiap manusia.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan seorang putri yang meminta tolong untuk mengambilkan pintalan benang yang terjatuh, maka putri tersebut membuat sayembara dan harga dirinya pun sedang memamerkan. Jika perempuan akan dijadikan saudara kalau laki-laki dijadikan suami. Harga diri yang terpendam pada putri cantik itu pun menjadi sayembara ketika ia meminta tolong untuk mengambilkan pintalan benangnya, karena putri cantik itu akan melaksanakan sayembara yang sudah ia buat dan memberi pengumuman pada siapapun itu siapa yang akan mengambil

pintalannya yang terjatuh. Oleh karena itu, harga diri putri cantik itu harus sadar dengan perbuatan karena ia sendiri yang sudah melakukan sayembara itu dan harus mempunyai tanggung jawab ketika ada seseorang yang sudah mendapatkan pintalan tersebut.

Teks 7: Timun Emas

No Data: 29

“Hai Timun Emas, jangan harap kamu bisa lolos!” seru si raksasa sambil membungkuk untuk menangkap Timun Emas. Dengan sigap, Timun Emas melompat ke samping dan berkelit menghindar. “Oh, hampir saja aku tertangkap.”

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu manusia mempunyai bermacam-macam sifat yang berbeda dengan manusia lain karena pada diri sendirinya bersifat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu sebab pada dasarnya setiap manusia saling membutuhkan dan membutuhkan interaksi antar manusia. Jenis nilai moral pada hubungan manusia dengan diri sendiri adanya rasa dendam yang berkeinginan keras untuk membalas perbuatan yang sudah dilakukan, maka dari itu perasaan dendam setiap manusia berbeda-beda. Dendam manusia yang ingin membalas perbuatannya mengakibatkan dendam yang ingin membalasnya dengan baik atau dendam yang ingin

membalasnya dengan jahat agar dendamnya segera selesai dan tidak mempunyai sifat dendam pada diri manusia.

Kalimat kutipan di atas menjelaskan bahwa raksasa mempunyai dendam kepada Timun Emas, karena raksasa ingin memakan Timun Emas ketika ia sudah berusia enam belas tahun. Raksasa pun mengejar-ngejar Timun Emas namun tidak tertangkap juga karena Timun Emas melempari biji-biji yang berubah-ubah. Maka rasa dendam yang dialami raksasa itu tidak berhasil untuk memakan dan menangkap Timun Emas, sebab Timun Emas berlari sangat kencang dan mempunyai banyak cara untuk menghindari raksasa itu. Raksasa itu pun sangat kesal dan semakin dendam kepada Timun Emas mengapa tidak berhasil menangkap Timun Emas yang sejak tadi selalu mempunyai cara untuk menghindari dari raksasa. Rasa dendam raksasa pun semakin ingin membalasnya kepada Timun Emas yang sejak kecil sudah menjadi incarannya untuk ditangkap dan dimakan olehnya.

Teks 11: Batu Menangis

No Data: 38

*Di antara orang yang melihatnya itu, seorang pemuda mendekati dan bertanya kepada gadis itu “**Hai, gadis cantik apakah yang berjalan di belakang ibumu?**”*

“Bukan, ia adalah pembantuku!”

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu persoalan manusia dengan Tuhannya tidak lepas dari persoalan hidup dengan diri sendiri. Pada jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki rasa percaya diri yang tumbuh pada diri manusia, percaya diri juga mampu menghadapi penyesuaian diri dengan di sekitar lingkungannya.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan adanya bentuk rasa percaya diri seorang laki-laki yang sedang menggoda perempuan yang sedang berjalan di hadapannya, laki-laki itu memiliki rasa percaya diri bahwa perempuan itu akan menjawab pertanyaannya namun tidak di jawab. Laki-laki yang menggoda perempuan itu terus menerus menggoda perempuan itu yang sedang berjalan, rasa percaya diri pun semakin terlihat pada diri laki-laki itu karena ia percaya bahwa perempuan itu akan menjawabnya. Laki-laki yang terus menggoda perempuan yang sedang berjalan terus berusaha untuk menjawab pertanyaan apakah yang berjalan di belakangnya adalah ibunya atau bukan, untuk menjawab rasa penasaran laki-laki terus berusaha untuk mendapatkan jawabannya dan rasa percaya dirinya pun semakin tinggi karena ia percaya bahwa perempuan itu akan menjawab pertanyaannya.

No Data: 39

*Tak seberapa jauh, mendekat lagi seorang pemuda dan bertanya kepada anak gadis itu. **“Hai gadis cantik dan manis, apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?”***

“Bukan, bukan” jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya “Itu adalah budakku”

Analisis:

Kutipan di atas mengandung hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu persoalan manusia dengan Tuhannya tidak lepas dari persoalan hidup dengan dirinya sendiri. Jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya pun mempunyai rasa percaya diri yang merupakan kombinasi antar keyakinan pada kemampuan dan penghargaan kepada diri sendiri yang sudah di tanam pada diri sendiri.

Kalimat kutipan di atas menggambarkan seorang laki-laki masih terus menggoda perempuan yang sedang jalan di hadapannya dan ia berharap di jawab oleh perempuan tersebut. Untuk menjawab rasa ingin tahunya akhirnya laki-laki tersebut melontarkan pertanyaan pada perempuan itu apakah yang berjalan di belakang adalah ibunya atau tidak, rasa percaya diri laki-laki itu sangat percaya bahwa perempuan itu akan menjawab pertanyaan yang sudah ia tanyakan berkali-kali.

Perempuan yang terus berjalan pun laki-laki itu pun tetap mengikuti dan ingin mengetahui jawabannya, laki-laki itu berusaha agar dibalas

pertanyaanya dengan perempuan itu. Percaya diri pada laki-laki itu sangat tinggi bahkan yang terjadi pada dirinya akan mengalami keyakinan bahwa perempuan itu akan menjawab pertanyaan yang ia lontarkan berkali-kali.

Teks 14: Asal Mula Ikan Duyung

No Data: 47

*Rasa suka cita sirna, berganti rasa ragu dan takut.
 “Sini bungsu, ibuakan menyusuiimu.”
 “Tidak! Kau bukan ibuku!” tukas si bungsu
 “Aku adalah ibu kalian, anak-anakku!”*

Analisis:

Kutipan di atas termasuk hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu persoalan manusia dengan Tuhannya tidak lepas dari persoalan hidup dengan diri sendiri dan Tuhannya karena manusia perlu berinteraksi dengan Tuhannya, sebab manusia pun mempunyai persoalan masing-masing dalam hidupnya. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya mempunyai rasa kesepian yang hidup sendiri dan tidak ada siapa-siapa dalam lingkungan.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan adanya rasa kesepian ibunya yang ingin berkumpul lagi dengan anak-anaknya selain menahan rindu yang sekian lama tidak bertemu ibunya pun merasakan kesepian karena di laut tidak ada siapa-siapa hanya ada dirinya. Saat ibunya muncul di laut ibunya segera menyusui si bungsu yang sejak tadi menangis sambil

melepas rindu, namun si bungsu melihat keanehan pada ibunya karena ibunya sudah berubah dengan tubuh ibunya. Sejak itulah si bungsu membatah kalau itu bukan ibunya karena sekarang ibunya berbeda. Rasa kesepian yang dialami ibunya pun semakin mendalam karena ketiga anaknya terutama si bungsu tidak mengenali bahwa itu ibunya yang sudah berubah menjadi ikan duyung di laut.

Teks 15: Kera dan Ayam

No Data: 50

“Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Kera harus kita beri pelajaran!” ucap Kepiting dengan geram.

Analisis:

Kutipan di atas terdapat hubungan manusia dengan Tuhannya merupakan persoalan dengan Tuhan tidak lepas dengan diri sendirinya sebab setiap individu berhak berinteraksi dengan Tuhannya dan setiap individu juga mempunyai sifat yang berbeda-beda pada dirinya masing-masing. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki rasa dendam yang ingin dibalas atas perbuatan yang tidak wajar karena berkeinginan agar dendamnya terbalaskan.

Kalimat kutipan di atas menunjukkan bahwa kepiting geram atas perbuatan jahatnya Kera terhadap Ayam yang sejak tadi sudah mempunyai niat jahat untuk memakannya, hal itu membuat Kepiting geram dan

berencana untuk memberi Kera pelajaran agar Kera tidak melakukan kejahatannya lagi pada orang lain. Kepiting pun mencoba mencari ide untuk balas dendam untuk Kera. Rasa dendam yang dimiliki Kepiting sangatlah menunjukkan keinginan untuk membalas perbuatan Kera yang sudah jahat pada Ayam.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara terdapat temuan data pada hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Berikut jumlah temuan data kutipan kalimat nilai moral yang terbagi ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu:

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri berjumlah 21 kutipan.

Hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 21 kutipan yang terdapat pada nomor (1), (2), (3), (4), (7), (10), (11), (12), (15), (16), (19) (21), (23), (24), (30), (32) (35), (36), (42), (46), (52). Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri adalah hubungan yang menunjukkan persoalan hidup manusia dengan dirinya sendiri yang lebih bersifat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu karena setiap manusia memiliki sifat yang bermacam-macam sehingga setiap individu mempunyai perasaan untuk mengalami apa yang ia rasakan. Hubungan Manusia

dengan Diri Sendiri menjadikan diri kita sebagai manusia yang perasa karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai perasa untuk memahami dan mengenali sifat orang lain selain dirinya sendiri.

Banyak persoalan tersebut dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, rindu, dendam, dan kesepian. Persoalan dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri pun sebab terdapat pada diri sendiri yang sudah mempunyai kejiwaan individu pada setiap manusia.

Dari eksistensi diri yang mempunyai sifat tidak ingin diketahui atau diperlihatkan pada manusia lain bahwa sifat tersebut menunjukkan adanya sifat yang tidak ingin terbuka pada manusia lain ia hanya mengetahui diri sendiri bahwa pada setiap kutipan yang sudah menunjukkan adanya eksistensi diri ialah sifat yang tidak ingin diperlihatkan pada manusia lain. Harga diri terjadi pada diri manusia yang ingin membela dirinya sendiri dan memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sebagai orang yang berharga, maka dalam hubungan manusia dengan diri sendiri menyebabkan adanya harga diri pada diri sendiri yang sangat perlu untuk dicapai sehingga diri sendiri mengetahui seberapa pantas mereka membela diri sendirinya. Setiap kutipan cerita menjelaskan adanya kutipan-kutipan yang dipetik yang menyatakan adanya harga diri pada manusia.

Selain eksistensi diri dan harga diri, ada pula percaya diri yang mempunyai kemampuan dalam melakukan sesuatu pada setiap individu untuk dapat menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Percaya diri yang terdapat hubungan manusia dengan manusia lain menggambarkan adanya setiap kutipan memperlihatkan isi teks cerita rakyat terdapat kutipan yang di petik rasa percaya diri sehingga ketika seseorang mempunyai rasa percaya diri yang berlebihan dan ingin menunjukkan bahwa ia merasa mampu itu tidak baik karena akan menyebabkan lingkungan yang berada di sekitarnya merasa terganggu dengan sifat percaya dirinya.

Rasa takut dalam hubungan manusia dengan manusia lain takut mengalami bencana yang akan datang atau rasa takut yang berlebihan bisa jadi mengakibatkan takut yang selalu jadi bayang-bayangnya. Setiap kutipan yang sudah termasuk hubungan manusia dengan manusia lain pun menjelaskan dan isi cerita menunjukkan adanya rasa takut, sehingga rasa takut tidak baik jika berlebihan karena akan mengakibatkan kejiwaan pada diri manusia terganggu.

Perasaan rindu yang tertanam pada diri manusia dalam hubungan manusia dengan diri sendiri mempunyai rasa rindu yang berkeinginan untuk bertemu sebagai orang yang dirindukannya karena rasa rindu dalam setiap kutipan menunjukkan adanya rindu kepada anaknya yang sudah sukses sehingga melupakan orang tuanya bahkan tidak menganggap orang tuanya lagi dan rasa rindu anak yang ingin sekali bertemu dengan ibunya yang sudah lama tidak

pulang ke rumah. Di dalam hubungan manusia dengan diri sendiri menunjukkan rasa rindu yang harus segera diselesaikan.

Dendam yang terdapat pada hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki beberapa kutipan yang ingin menunjukkan adanya perbuatan atas dendam yang ingin dibalaskan karena perasaan dendam setiap manusia berbeda-beda. Balas dendam pada setiap manusia mempunyai dendam baik atau dendam buruk, maka ketika manusia ingin balas dendam harus menerima resikonya sebab seseorang tidak mampu menahan amarahnya ketika sudah kehilangan kesabaran dalam dirinya.

Kesepian dalam hubungan manusia dengan diri sendiri menyatakan bahwa setiap individu memiliki hubungan sosial yang luas sehingga perasaan kesepian pun terjadi pada diri sendiri yang ingin memiliki kesunyian pada lingkungannya dan menguji mental diri sendiri agar bisa menghadapi atau tidaknya. Kutipan yang dipetik dari hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diambil beberapa kutipan yang menunjukkan adanya rasa kesepian pada diri manusia dan tidak mempunyai siapa-siapa ketika ia sedang sendirian sebab semakin manusia menanamkan rasa kesepian pada dirinya maka ia akan terbiasa sendiri.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial berjumlah 23 kutipan.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial berjumlah 23 kutipan yang terdapat pada nomor (6), (8), (9), (13), (14), (17), (18), (26), (27), (28), (31), (33), (34), (37), (40), (41), (43), (44), (45), (48), (49), (51), (53). Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial yaitu persoalan hidup manusia yang berhubungan antarmanusia dengan lingkup sosial karena pada dasarnya manusia membutuhkan interaksi antarmanusia dan membutuhkan ruang lingkup sosial baik di dalam maupun di luar lingkungannya, sebab manusia adalah saling membutuhkan dan saling menguntungkan apabila terjadinya ruang lingkup sosial yang sangat luas karena interaksi manusia sangat kuat. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial mengajarkan kita untuk mempunyai hak dan kewajibannya untuk berinteraksi dengan antarmanusia sehingga memiliki rasa tanggung jawab ketika muncul berkenaan dengan kebutuhannya masing-masing.

Munculnya Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial berupa masalah persahabatan yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan, dan lain-lain sehingga terjadinya interaksi antarmanusia.

Dalam setiap kutipan Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial mempunyai beberapa kutipan yang telah dipetik pada kesetiaan. Kesetiaan yaitu ucapan yang akan siap dilakukan ketika sudah mengucapkan janji antarmanusia sehingga perasaan kesetiaan dalam sebuah hubungan maka perlu

adanya kesetiaan yang tumbuh pada diri manusia. Rasa kesetiaan akan muncul ketika keduanya sudah saling mengerti dan memahami arti sebuah kesetiaan yang mereka miliki, maka kesetiaan harus tetap ada dalam sebuah hubungan dan tidak akan mengingkari janjinya.

Pengkhiantan suatu perbuatan yang sakit hati yang dialami setiap manusia merupakan sebuah pengkhianatan yang sudah dilakukan tanpa sengaja atau sengaja, karena setiap manusia memiliki rasa pengkhianatan yang tidak diduga dan akan terjadi di luar maupun di dalam lingkungannya. Kutipan yang sudah dipetik pada setiap isi cerita menyatakan adanya beberapa kutipan yang menunjukkan adanya sebuah pengkhianatan yang terjadi berupa pengkhianatan cinta maupun pengkhianatan yang telah dilakukan anak kepada orang tua yang sudah durhaka kepada orang tuanya.

Rasa kekeluargaan merupakan bentuk cinta dan kasih sayang yang sudah ditanamkan pada hubungan keluarga, sehingga mempunyai hubungan yang harmonis. Kekeluargaan bukan hanya cinta dan kasih sayang saja melainkan orang tua begitu pentingnya mengajarkan bakti seorang anak terhadap anaknya, mengajarkannya juga saling tolong menolong antarmanusia dan mengajarkan kesetiaan dalam sebuah hubungan kekeluargaan.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhannya berjumlah 9 kutipan

Hubungan Manusia dengan Tuhannya berjumlah 9 kutipan yang terdapat pada nomor (5), (20), (22), (25), (29), (38), (39), (47), (50). Hubungan Manusia dengan Tuhannya merupakan persoalan hidup dengan diri sendiri karena manusia perlu berinteraksi dengan sang pencipta yaitu Tuhan, sebab Tuhan tempat mengadu dan selalu mempermudah segala urusan seorang manusia yang sedang dalam kesulitan serta memberikan kelancaran. Interaksi dengan Tuhan menjadikan diri kita menjadi diri sendiri karena manusia mempunyai hak dan kewajiban untuk menghadap kepada Tuhannya.

Persoalan tersebut yang terjadi pada manusia antara lain harga diri, percaya diri, dendam, kesepian yang ada dalam diri manusia, namun manusia terkadang selalu lupa ketika harus mempunyai hubungan dengan Tuhannya.

Harga diri terjadi pada diri manusia yang ingin membela dirinya sendiri dan memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sebagai orang yang berharga, maka dalam hubungan manusia dengan Tuhannya menyebabkan adanya harga diri pada diri sendiri yang sangat perlu untuk dicapai sehingga diri sendiri mengetahui seberapa pantas mereka membela diri sendirinya. Setiap kutipan cerita menjelaskan adanya kutipan-kutipan yang dipetik yang menyatakan adanya harga diri pada manusia

Percaya diri dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki beberapa kutipan yang sudah dipetik pada setiap isi ceritanya. Percaya diri merupakan

kemampuan individu yang meyakinkan bahwa dirinya bisa melewatinya atau tidak, percaya diri juga termasuk sikap yang ingin menunjukkan kepada antarmanusia, sebab manusia mampu memiliki rasa percaya diri. Manusia juga boleh percaya diri dengan Tuhannya karena ketika manusia sedang meminta pertolongan pada Tuhannya, manusia mempunyai rasa percaya diri bahwa Tuhannya akan membantu hambanya ketika sedang kesulitan.

Percaya diri dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki beberapa kutipan yang sudah dipetik pada setiap isi ceritanya. Percaya diri merupakan kemampuan Dendam suatu perbuatan yang ingin dibalas dan memiliki sifat amarah yang tinggi sehingga perasaan dendam itu terjadi adanya pada manusia. Rasa dendam yang tumbuh pada manusia menunjukkan adanya beberapa kutipan yang sudah dipetik pada isi ceritanya. Perbuatan yang ingin dibalas yang menyebabkan dendam baik atau buruk maka rasa dendam yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya pun tidak boleh menanamkan dendam yang berlebihan karena Tuhan tidak menyukai manusia yang mempunyai sifat dendam antarmanusia.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara didominasi oleh Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial yang terdapat 23 kutipan. Berikut ini persentase data keseluruhan dalam bentuk diagram.

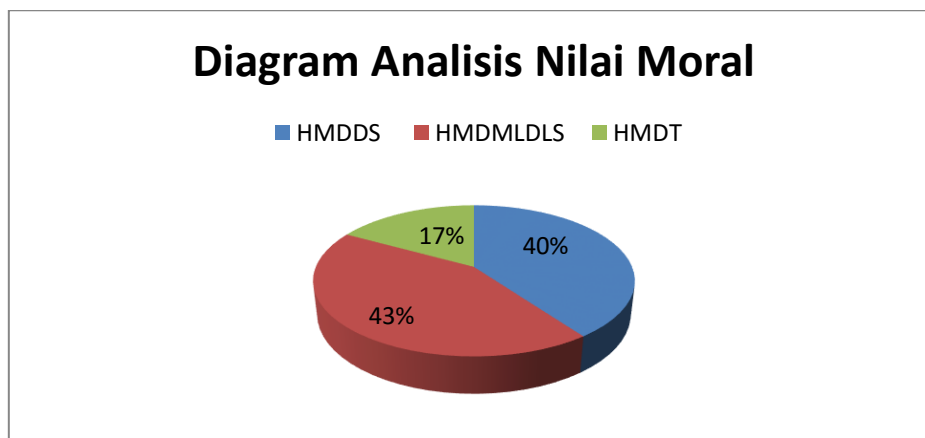
TABEL 7**Data Kutipan Kalimat Nilai Moral**

Nilai Moral	Jumlah	Presentase
Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	21	40%
Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial	23	43%
Hubungan Manusia dengan Tuhannya	9	17%

Berdasarkan hasil temuan data dari total 53 kutipan, sebanyak 21 atau sekitar 40% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada Hubungan Manusia dengan Diri sendiri, 23 kutipan atau 43% terdapat pada Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial, dan 9 kutipan atau 17% Hubungan Manusia dengan Tuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial, dan Hubungan Manusia dengan Tuhannya.

Nilai moral yang ditemukan dalam kumpulan cerita rakyat ini yaitu berupa ungkapan kalimat yang menunjukkan Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial, dan Hubungan Manusia dengan Tuhannya. Dari ketiga kategori tersebut, temuan data ungkapan kalimat nilai moral lebih dominan pada Hubungan Manusia

dengan Diri Sendiri dan Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial.



E. Penilaian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulasi)

Salah satu langkah dalam memeriksa sebuah keabsahan data penelitian adalah dengan triangulasi. Dalam melaksanakan triangulasi ini, penulis meminta bantuan kepada Ibu Stella Talitha, M.Pd (ST) selaku dosen Bahasa Indonesia, Ibu Efvi Yunitasari, M.Pd (EY) selaku dosen Bahasa Indonesia dan Teguh Syafaat, S.Pd (TS) selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Bakti Nugraha mereka membantu hasil analisis penelitian guna mengecek keabsahan data yang telah penulis lakukan.

Adapun hasil triangulasi yang dilakukan oleh ketiga narasumber di atas, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan narasumber yang pertama, ST menarik kesimpulan bahwa dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti

terdapat 53 kutipan yang mengandung nilai moral. Jika dipersentasekan maka ST **menyetujui** 94% hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara. Adanya ketidaksetujuan ini berkenaan dengan adanya ketumpangtindihan karakteristik antara hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan Tuhannya

2. Berdasarkan hasil analisis dengan narasumber yang pertama, EY menarik kesimpulan bahwa dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 53 kutipan yang mengandung nilai moral. Jika dipersentasekan maka EY **menyetujui** 98% hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara. Adanya ketidaksetujuan ini berkenaan dengan adanya ketumpangtindihan karakteristik antara hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.
3. Berdasarkan hasil analisis dengan narasumber yang pertama, TS menarik kesimpulan bahwa dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 53 kutipan yang mengandung nilai moral. Jika dipersentasekan maka TS **menyetujui** 92% hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap kumpulan cerita rakyat karya Tira Ikranegara. Adanya ketidaksetujuan ini berkenaan dengan adanya ketumpang tindihan karakteristik antara hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Dari ketiga narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari ketiga triangulator yang ditunjuk oleh penulis menyatakan setuju dengan hasil temuan. Hal tersebut semakin menguatkan peneliti bahwa seluruh temuan data dapat dipertanggungjawabkan.

F. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP

Implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat keterlibatan ini menyangkut dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kegiatan belajar juga dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpesertadidik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Dengan demikian, pengalaman itu bukan sekadar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman hidup.

Berbicara mengenai kriteria sumber belajar, tentunya tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut diarahkan terhadap peserta didik guna menumpuk mental, emosional, perilaku dan pemahamannya. Kriteria sastra bahwa sastra berisi dorongan yang dapat membangkitkan semangat hidup, patriotisme, dan cinta tanah air. Pada kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara mengandung nilai moral seperti hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan

manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pada kumpulan cerita rakyat dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran di SMP karena pada pembelajaran ini mengandung unsur-unsur nilai moral yang terkandung dalam setiap ceritanya yang mempunyai hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Peserta didik setelah membaca cerita rakyat dapat memahami dan mengetahui dapat mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah dibaca dan dapat mengetahui juga nilai-nilai moral pada setiap ceritanya.

Pembelajaran analisis nilai moral dapat dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP. Hal tersebut sesuai dengan isi kajian dalam Kurikulum 2013. Pada materi bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat Kompetensi Dasar yang telah dicantumkan yaitu 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, 4.15 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.

Sebagaimana telah dianalisis di atas bahwa cerita rakyat ini mengandung nilai moral. Dengan demikian, dapat dipelajari karena bahan pembelajarannya telah teruji kebenarannya sehingga kumpulan cerita rakyat ini dapat menjadi bacaan dan bahan pembelajaran yang cocok bagi peserta didik di SMP.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkesimpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikraneegara dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Nilai Moral pada Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Yudhistira Ikranegara serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMP, penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara mencakup tiga bentuk yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang menunjukkan persoalan hidup manusia dengan dirinya sendiri yang lebih bersifat ke dalam diri manusia. Dalam menganalisis hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki sifat eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, rindu, dendam dan kesepian yang setiap manusia mempunyai sifat yang berbeda-beda, pada hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 21 kutipan dan mencapai hasil 40%. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial terjadi di dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan dan membutuhkan lingkup sosial baik di luar maupun di dalam lingkungannya sebab manusia

mempunyai interaksi dengan manusia lain. Dalam menganalisis hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial berupa masalah persahabatan yang kokoh ataupun rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia. Pada hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial terdapat temuan 23 kutipan dan mencapai hasil 43% pada temuan tersebut. Pada hubungan manusia dengan Tuhannya merupakan persoalan hidup diri sendiri yang terjadi antara manusia dan Tuhan karena pada dasarnya manusia memiliki interaksi juga dengan Tuhannya untuk bercerita dan mengadu kepada Tuhan, dan manusia pun mempunyai hak dan kewajiban untuk berserah diri pada Tuhannya. Dalam menganalisis hubungan manusia dengan Tuhannya terjadi pada manusia antara lain harga diri, percaya diri, dendam, kesepian yang selalu ada dalam diri manusia sehingga sifat yang bermacam-macam muncul di manusia. Pada hubungan manusia dengan Tuhannya terdapat temuan 9 kutipan dan mencapai hasil 17% untuk mendapatkan temuannya.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan cerita rakyat nusantara karya Yudhistira Ikranegara dapat dijadikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP dan layak untuk dijadikan bahan ajar walaupun di dalam kumpulan cerita rakyat menggambarkan adanya seorang anak yang durhaka pada orang tuanya atas kesuksesannya, tidak berbakti pada orang tua, saling menolong, pengkhianatan dalam keluarga atau sahabat. Secara tidak

langsung dapat diambil dari nilai moralnya pada setiap isi cerita di dalamnya agar selalu patuh dan sopan dalam serta tertanam nilai moral pada diri sendiri. Tetapi menjadikan pengalaman itu sebagai guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, penulis memiliki beberapa saran yaitu:

1. Kegunaan bagi Siswa, memahami pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP agar mengetahui pembelajaran cerita rakyat kelas VII yang mengandung nilai moral, baik dalam kalimat atau kutipan yang terdapat pada isi cerita. Nilai moral pada setiap isi cerita dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat berinteraksi dengan manusia. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai moral dalam karya sastra dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa dengan memberikan alternatif salah satu karya sastra.
2. Kegunaan bagi Guru, dapat mengenalkan pemahaman selain nilai moral yang terdapat hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Bagi peserta didik mulai dikenalkan bahasa dan sastra seperti teori nilai moral

3. Kegunaan bagi sekolah, diharapkan dapat memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam apresiasi sastra, khususnya cerita rakyat di SMP.
4. Kegunaan bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi dunia sastra dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asfandiyar, Andi Yudha 2007. *Cara pintar mendongeng*. Jakarta: Mizan.
- Bertens. 2001. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Dharma 2004. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fronidizi, 2011. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaelan, M.S. 2010. *Pendidikan Pancasila*, Sleman Yogyakarta: “Paradigma offset” Yogyakarta.
- M. Fadillah. 2014. *Impelementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Kajian fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sedyawati, Edi dan Dendy. 2014. *Sastra Melayu Lintas Daerah*. Jakarta Pusat: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Setiadi M. Elly, dkk. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Fajar Inter Pratama Mandiri.

Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.

Somad, A.A, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia Untuk Kelas X SMA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Soekidjo Notoatmodjo. 2010. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sisyono 2008. *Folklore Jawa di Daerah Aliran Bengawan Solo*. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret.

Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.

Sumariyono. *Etika Hukum*. Yogyakarta: Konisius.

Wantah 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat.

<http://eprints.uny.ac.id/9387/3/bab%202-07204244037.pdf>. Diakses pada 22 Juli 2015

18:45 WIB.

<http://eprints.uny.ac.id/9387/3/bab%202-07204244037.pdf>. Diakses pada 22 Juli 2015

18:45 WIB.